

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA MAPEL PAI SISWA KELAS 4 SD NEGERI 4 SAWANG ACEH UTARA.**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**AGUS MUNANDAR**

**NIM. 200201130**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2024 M/ 1446**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR**  
**PADA MAPEL PAI SISWA KELAS 4 SD NEGERI 4 SAWANG,**  
**ACEH UTARA.**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**AGUS MUNANDAR**  
NIM. 200201130

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D.  
NIP. 197102231996032001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA MAPEL PAI SISWA KELAS 4 SD NEGERI 4 SAWANG ACEH UTARA.**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

24 November 2024 M

Senin,

22 Jumadil Awal 1446

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Dra. Safrina Ariani, M.A.Ph.D**  
NIP. 197102231996032001

Sekretaris,



**Sri Mawaddah, M.A.**  
NIP. 197909232023212016

Penguji I,



**Dr. Amiruddin, S.Ag. M.A.**  
NIP. 195311121983031007

Penguji II,



**Cut Rizky Mustika, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 199306042020122017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



**Prof. Safrul Muliq, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D.**  
NIP. 19501021997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Munandar

NIM : 200201130

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mapel PAI Siswa Kelas 4 SD Negeri 4 Sawang, Aceh Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 03 Januari 2025

Yang Menyatakan



Shella Olivia Harmida

## ABSTRAK

Nama : Agus Munandar  
Nim : 200201130  
Fakultas/ prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Contektual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mapel PAI Siswa Kelas 4 SD Negeri 4 Sawang, Aceh Utara.  
Pembimbing : Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D.  
Kata kunci : keaktifan belajar, model *Contextual Teaching and Learning*, peserta didik, Guru

Seiring dengan perkembangan zaman dan kurikulum guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Dari hasil observasi awal di SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara ditem ukan faktor yang menyebabkan kurang aktifnya peserta didik, di antaranya adalah: guru menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana guru dan peserta didik berpartisipasi dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning*, serta untuk menentukan apakah keaktifan peserta didik meningkat sebagai hasil dari penerapan model tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan mengadaptasi model Kemmis dan McTaggrat, dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan pengamatan dan observasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan keaktifan belajar peserta didik Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai presentase guru pada siklus I berada pada angka 82,35% pada siklus II mencapai 88,2%. Adapun nilai presentase aktivitas peserta didik pada siklus I berada pada angka 60,25 meningkat menjadi 86,85% pada siklus II. Pemerolehan presentase nilai rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I yaitu 75,62% menjadi 86,56% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan keaktifan peserta didik kelas 4 SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. Yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: Penerapan *Model Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri 4 Sawang. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda besar nabi Muhamad saw. yang telah menuntun ummat manusia kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang telah kita rasakan pada saat ini. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak. Amin ya rabbal alamin.

Penulis disini menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak luput dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan apresiasi tulus dengan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D. pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi yang luar biasa selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya, Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf prodi yang telah memberikan arahan dan bantuan bagi penulis.

3. Ibu Sri Astuti, S.Pd.I, MA selaku penasehat akademik yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini
4. Ibuk Mundliah M. Husen, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara dan Bapak Maimun Ramli, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dewan guru, beserta staf TU yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
5. Terima kasih kepada semua teman dari berbagai kalangan yang telah membantu dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Teristimewa untuk ayahanda Zaini Arifin dan ibunda Mundliah M. Husen, abang Munizar, kakak Yusmanidar dan adik Sri Muliya Nizar atas segala jasa yang tak terhitung jumlahnya, perjuangan, doa, dan cinta kasih sayang yang selalu mengiringi setiap langkah penulis, tanpa doa dan dukungan mereka, penulis tidak akan mampu mencapai tahap ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini tidak hanya menjadi sebuah karya akademis, tetapi juga dapat memberikan inspirasi, manfaat serta dapat menjadi sumbangan kecil dalam memperluas wawasan dan pemahaman pembaca terhadap topik yang dibahas. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari keterbatasan. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 30 Oktober 2024  
Penulis

Agus Munandar  
Nim: 2002001130

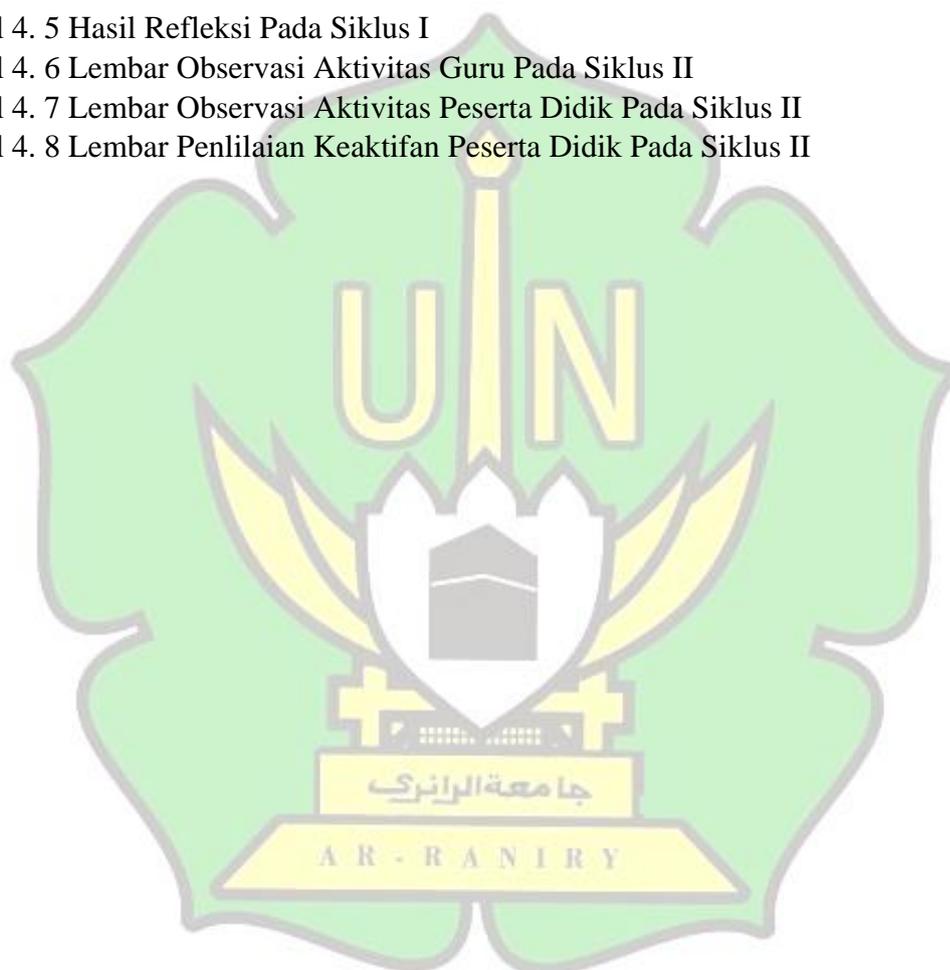
## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
1. Manfaat teoritis .....	10
2. Manfaat praktis.....	10
E. Definisi Operasional.....	11
1. Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	15
1. Pengertian pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	15
2. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> .....	18
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> . ...	21
B. Keaktifan Belajar Peserta Didik .....	26
1. Pengertian keaktifan .....	26
2. Macam-macam keaktifan .....	28
3. Indikator Keaktifan Belajar .....	30
C. Mapel PAI dan Budi Pekerti.....	33
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	33
2. Garis Besar Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 4 SD .....	34
3. Pengembangan Materi Kelas IV Mata Pelajaran PAI BP .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Rancangan Penelitian .....	43
1. Siklus I .....	44
2. Siklus II.....	47
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik dan Instrumen Penelitian Data .....	49
E. Lokasi Penelitian.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
1. Profil sekolah .....	55
2. Sejarah , visi, misi, dan tujuan SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara.....	55
3. Fasilitas SD Negeri 4 Sawang .....	57
4. Data pendidik dan data peserta didik.....	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
1. Deskripsi hasil penelitian pasda siklus I.....	58
2. Deskripsi hasil penelitian pada siklus II .....	70
C. Analisis Data Hasil Penelitian .....	80
1. Penerapan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada mapel PAI kelas 4 SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara .....	80
2. Aktivitas guru dan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> di kelas 4 SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara .....	82
3. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Mapel PAI Kelas 4 SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara .....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Aktifitas guru dan aktifitas siswa	50
Tabel 3. 2 Interval Nilai Aktivitas Guru dan Peserta Didik	53
Tabel 3. 3 Interval Nilai Keaktifan Peserta Didik	54
Tabel 4. 1 Fasilitas Yang Tersedia di SD Negeri 4 Sawang	57
Tabel 4. 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I	61
Tabel 4. 3 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I	64
Tabel 4. 4 Lembar Penilaian Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus I	67
Tabel 4. 5 Hasil Refleksi Pada Siklus I	69
Tabel 4. 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II	73
Tabel 4. 7 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II	75
Tabel 4. 8 Lembar Penilaian Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus II	78



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Desain Ptk Menurut Kemmis dan MC Taggart	44
Gambar 4. 1 Diagram Perbandingan Nilai Aktivitas Guru	82
Gambar 4. 2 Diagram Perbandingan Presentase Nilai Rata-Rata Aktivitas Peserta didik	83
Gambar 4. 3 Diagram Perbandingan Presentase nilai rata rata keaktifan peserta didik	84



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran		Halaman
Lampiran 1	: Surat Keterangan Keputusan Pembimbing.....	94
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	95
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	96
Lampiran 4	: Modul Ajar .....	97
Lampiran 5	: LKPD.....	108
Lampiran 6	: Pelaksanaan Penelitian .....	110



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia yang cukup besar memiliki potensi untuk pertumbuhan jika dikombinasikan dengan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan telah diberikan kepada manusia sejak lahir hingga mereka masuk ke bangku sekolah. Istilah "pendidikan" sudah akrab di telinga kita karena semua orang membutuhkannya untuk mencapai tujuan hidup mereka dan menghilangkan kebodohan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah melalui Departemen Pendidikan terus melakukan terobosan baru dalam pengelolaan sekolah, sumber daya tenaga pendidikan, materi ajar, dan paradigma baru dalam pengajaran. Pemerintah telah membuat Undang Undang pendidikan yang di dalamnya tercantum: Semangat Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu: “terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia dapat berkembang menjadi manusia berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”<sup>1</sup>. Siswa rata-rata di Indonesia dapat menghafal materi pembelajaran dengan baik, akan tetapi banyak yang tidak mengerti bagaimana menerapkannya. Ini terjadi karena sistem pendidikan di Indonesia yang berfokus pada

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdikas, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2003), hal. 8.

penguasaan teori dari pada penerapan teori. Sehingga hasilnya siswa hanya tau teori atau konsep tetapi tidak tau cara menerapkan dan mempraktekkan sehingga apa yang mereka pelajari tidak dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan nyata.

Jika sistem pendidikan Indonesia terus beroperasi dengan cara ini, harapan pemerintah untuk memasuki era globalisasi akan hilang. Indonesia tidak sebanding dengan negara lain dalam mengembangkan teknologi yang semakin maju dan modern. Masyarakat Indonesia berharap pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Paradigma baru belajar memiliki asumsi bahwa belajar tidak hanya mengenai isi/kontek namun konteks juga sama-sama diperlukan agar terjadi transfer pembelajaran. Pembelajaran akan sangat dimungkinkan jika ditransfer dari situasi pembelajaran yang kaya lagi kompleks. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran harus membantu para siswa untuk berpikir secara mendalam mengenai muatan dalam konteks yang relevan lagi realistik. Berdasarkan asumsi ini peran guru tidak lagi mendominasi proses belajar mengajar, sebaliknya siswalah yang harus lebih dominan dan aktif dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Pembelajaran aktif merupakan paradigma pembelajaran yang semakin mengemuka dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran. Di negara kita Indonesia, pembelajaran aktif telah menjadi suatu gerakan yang semakin gencar bersamaan dengan berbagai upaya untuk melakukan reformasi pendidikan nasional. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar bertujuan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif

---

<sup>2</sup> P. Budi Winarto Paradigma Baru Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka, Desember 2022. Diakses pada tanggal 17 Juli 2024 dari situs: <https://www.beritamagelang.id/kolom/paradigma-baru-pembelajaran-di-era-kurikulum-merdeka>

membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, bisa dikatakan bahwa siswa bukanlah sebatas penerima pengetahuan pasif dari gurunya melainkan sebagai individu yang aktif memproses segala informasi yang ditemukan dari lingkungannya untuk memperoleh pemahamannya sendiri.<sup>3</sup>

Kurikulum paradigma baru mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.<sup>4</sup>

Mengajar bukan hanya sekadar cerita, belajar bukanlah hasil otomatis dari memasukkan informasi atau pembelajaran ke dalam pikiran siswa, Belajar memerlukan kerja keras siswa dan keterlibatan mental. Guru tidak hanya harus memahami materi pelajaran yang akan diberikan dan diajarkan kepada siswa mereka, tetapi guru juga harus memahami dasar filosofisnya untuk menjadi motivator dalam interaksi mereka dengan siswa.

Paradigma konstruktivisme dalam belajar memberikan kebebasan kepada siswa untuk membangun/membentuk pengetahuannya sebagai suatu kebutuhan/keinginan. Dalam pandangan konstruktivisme, belajar dipandang sebagai suatu kegiatan untuk mengkonstruksi pengetahuan, menciptakan pemahaman dan melakukan pemaknaan,

---

<sup>3</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Paradigma Konstruktivisme dalam Belajar dan Pembelajaran*, (Pemakasan: Duta Media Publishing, 2021), hal.19.

<sup>4</sup> P. Budi Winarto, *Paradigma Baru Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka*, Desember 2022. Diakses pada tanggal 17 Juli 2024 dari situs: <https://www.beritamagelang.id/kolom/paradigma-baru-pembelajaran-di-era-kurikulum-merdeka>

membangun ide/gagasan. Secara mendasar, belajar adalah kegiatan siswa dalam berdasarkan interpretasi sebagai hasil interaksi siswa tersebut dengan lingkungannya. Sementara itu, mengajar dalam konteks ini merupakan upaya memimbing, mengarahkan dan memfasilitasi siswa dalam melakukan proses belajar.<sup>5</sup>

Ada beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang model pembelajaran CTL. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rodiah Br, Hasibun pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”<sup>6</sup>, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di kelas IV SDN Medan Denai terhadap materi PAI. Peningkatan motivasi belajar ditunjukkan oleh peningkatan semangat dan antusias peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dan peserta didik tidak terlihat lelah atau letih. Mereka selalu menunjukkan rasa senang dan gembira saat belajar, selalu berusaha menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan, dan sangat ingin tahu, yang ditunjukkan dengan mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak memahami apa yang mereka pelajari.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Ctl) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMPN 2 Sakra Barat Lombok Timur Semester Genap Tahun

---

<sup>5</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Paradigma Konstruktivisme...*, hal.6.

<sup>6</sup> Rodiah Br, Hasibun “Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Social*, Vol. 1, No. 1, 2023, hal.86-96. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/177>

Pelajaran 2018/2019". Penelitian Sri Wahyuni menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi dan prestasi siswa kelas VII A di SMPN 2 Sakra Barat Lombok Timur telah meningkat karena penerapan model pembelajaran kontekstual. Ini ditunjukkan oleh kondisi awal belajar siswa: hanya 5% siswa berada dalam kategori aktif, 77% berada dalam kategori sedang, dan 18% berada dalam kategori rendah. Tingkat keaktifan siswa berubah setelah perbaikan pembelajaran pada siklus pertama; 38% siswa berada di kategori yang tinggi, 52% siswa berada di kategori sedang, dan 10% siswa berada di kategori rendah. Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus kedua dan ketiga, tingkat motivasi siswa meningkat secara signifikan.<sup>7</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan aktif. Di sini, 'aktif' berarti bahwa siswa secara aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan ide, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk menyelesaikan masalah bersama. Ini karena belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu, prinsip interaksi belajar adalah aktivitas. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan membahasnya dengan orang lain. Tidak hanya itu, siswa juga perlu mengerjakannya dan meng gambarkannya dengan cara mereka sendiri. contohnya, mencoba menerapkan praktik dalam kehidupan sehari-hari mereka dan mengerjakan tugas yang membutuhkan pengetahuan baru.

---

<sup>7</sup> Sri Wahyuni "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII A di SMPN 2 Sakra Barat Lombok Timur Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol.1 No. 2, 2022, hal. 4. <https://mgmppaismpbws.or.id/index.php/alisra>

Jadi, sebagai pendidik, kita harus dapat meningkatkan keaktifan dan peran aktif peserta didik untuk membuat belajar menyenangkan dan mencapai tujuan. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran yang membawa siswa ke dalam proses belajar menyerap informasi.

Guru dapat memberikan materi yang sulit dengan bahasa yang mudah dipahami. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang terpisah dari materi yang disampaikan. Meskipun demikian, sebagaimana dipahami secara umum, proses pendidikan yang berlangsung di sekolah selama ini pada hakikatnya menjadikan siswa lebih menyukai objek dan guru lebih menyukai subjek. Sumber informasinya adalah guru, oleh karena itu tidak jarang siswa akan belajar apabila gurunya mengajar, namun apabila guru tidak mengajar maka siswa tidak belajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pembelajaran masih pasif dan masih dikendalikan oleh guru. Strategi yang digunakan masih konvensional, seperti siswa datang, duduk, dan dengar menulis materi di buku, mendengarkan guru menjelaskan, dan mengerjakan tugas. Sedangkan indikator keaktifan belajar dalam proses pembelajaran adalah turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam menyelesaikan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

Oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah maka diperlukan upaya-upaya guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif di antaranya dengan penerapan model pembelajaran

---

<sup>8</sup> Tatang Hidayat and Syahidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 16, No. 2, 2019, hal. 116. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>

yang bervariasi agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih nyata dan bermakna. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Model *Contextual Teaching and Learning*. Model ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran akademik dengan situasi kehidupan sehari-hari. Ini yang membuat peran aktif siswa lebih menonjol karena mereka mengaitkan materi ke dalam kehidupan nyata sehingga siswa lebih dekat dengan proses belajar dan lebih mudah untuk diingat. Di sini peran aktif siswa sangat menonjol dikarenakan model yang digunakan sangat cocok bagi mereka sehingga siswa aktif dalam pembelajaran sehingga mereka sangat mudah dalam menguasai materi-materi yang dipelajari.

*Contextual Teaching and Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>9</sup>

Pendekatan CTL adalah pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata yang dialaminya.<sup>10</sup> Menurut peneliti model pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk diterapkan pada materi Pendidikan Agama Islam adalah Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di karenakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi

---

<sup>9</sup> Ahmad Hulaimi “Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam“, *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, Vol. 4, No.1 2019, hal. 80. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i1.167>

<sup>10</sup> Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 15.

pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran baik itu dari segi bertanya maupun berdiskusi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di sekolah SD 4 sawang didapatkan siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran di antara tidak aktifnya siswa dari segi model pembelajaran yang diterapkan kurang menarik sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif. Oleh karena itu dengan menggunakan pendekatan model CTL, akan terjalin suasana belajar yang mengutamakan kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, peserta didik aktif, sharing dengan teman, peserta didik kritis dan guru kreatif.

Berdasarkan kenyataan di atas maka peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang di mana dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada keterkaitan materi ajar dengan mengaitkan pada situasi kehidupan peserta didik secara nyata dan dengan model ini siswa aktif dalam pembelajaran. Penelitian berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mapel PAI Kelas 4 SD Negeri 4 Sawang, Aceh Utara.”**

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dilakukan pada kelas 4 di sekolah SD Negeri 4 Sawang pada materi Bersih Itu Sehat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran PAI materi Bersih Itu Sehat?
2. Bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas 4 pada materi Bersih Itu Sehat?
3. Bagaimana peningkatan keaktifan siswa setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas 4 pada materi Bersih Itu Sehat?

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan proses penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas 4 pada mata pelajaran PAI materi Bersih Itu Sehat?
2. Untuk mendeskripsikan aktifitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di Kelas 4 pada materi Bersih Itu Sehat.?
3. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* di Kelas 4 pada materi Bersih Itu Sehat.?

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh penerapan model pembelajaran *Contektual Teaching and Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru, terutama dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih penulis untuk membuat karya tulis ilmiah serta dapat menambah wawasan penulis dalam ruang lingkup yang lebih luas.

#### **b. Bagi guru**

- 1) Sebagai motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Dapat meningkatkan pembelajaran sehingga siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

#### **c. Bagi sekolah**

- 1) Akan membantu permasalahan pendidikan yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan. Karena kemampuan mereka untuk menilai dan memperbaiki pembelajaran, guru dapat berkembang secara profesional.

2) Menciptakan hubungan kerja sama antara peneliti dengan sekolah untuk kemajuan sekolah khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

d. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## E. Definisi Operasional

### 1. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

*Contextual Teaching and Learning* CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari atau menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>11</sup>

Model CTL awalnya dikembangkan oleh John Dewey pada tahun 1918. John Dewey membuat kurikulum dan metodologi pembelajaran pada tahun 1918 yang mempertimbangkan minat dan pengalaman siswa. Jika pengetahuan yang dipelajari siswa terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah mereka ketahui sebelumnya dan peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka, maka belajar yang mereka pelajari akan lebih relevan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sri Wahyuni "Penerapan Model Pembelajaran Contextual ...", hal 12.

<sup>12</sup> Tatang Hidayat and Syahidin" Inovasi Pembelajaran Pendidikan ..., hal 120.

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsepsi pengajaran dan pembelajaran yang membantu pendidik menghubungkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik untuk membuat koneksi antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat<sup>13</sup>. Langkah-langkah dalam model CTL adalah:

- a. *Modelling*; guru berperan sebagai model bagi peserta didik.
- b. *Inquiry*; identifikasi, analisis, observasi.
- c. *Questioning*; tanya jawab dengan peserta didik.
- d. *Learning community*; siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar.
- e. *Constructivisme*; konstruksi teori dan pemahaman.
- f. *Reflection*; siswa mengulas dan merangkum materi di akhir pertemuan.
- g. *Authentic Assessment*; siswa dinilai dan menilai secara objektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami adalah bahwasanya model CTL merupakan model pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dengan mengaitkan materi yang di pelajari dengan konteks kehidupan nyata.

## 2. Keaktifan belajar

Menurut Safrina Ariani keaktifan belajar peserta didik adalah “suatu keadaan dimana peserta didik aktif dalam belajar. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik ketika proses belajar mengajar yang beraneka ragam,

---

<sup>13</sup> Kismatun, “Contextual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* Vol. 1 No. 2, 2021, hal.126. <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.718>

seperti saat diskusi mendengarkan penjelasan guru, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya”<sup>14</sup>.

Keaktifan belajar merupakan cara memfungsikan seluruh potensi manusiawi peserta didik melalui penyediaan belajar yang meliputi aspek-aspek bahan pelajaran, guru, media pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya<sup>15</sup>.

Definisi keaktifan belajar dalam skripsi ini adalah aktif mencari informasi untuk memecahkan masalah, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan menyampaikan pendapat dengan benar.

### 3. Mapel PAI

Mapel PAI adalah mapel yang mengajarkan tentang pelajaran agama Islam, yang terdiri dari 5 elemen, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah kebudayaan Islam. Mapel PAI merupakan proses dimana peserta didik memperoleh pengetahuan, perspektif, dan keterampilan dengan menggunakan kemampuan kognitif mereka yang didasarkan pada fakta dan fenomena sosial keagamaan yang relevan.<sup>16</sup> Mapel PAI dalam skripsi ini adalah mapel pada elemen akidah dan akhlak yang akan diekperimenkan pada materi Aku Anak Salih.

---

<sup>14</sup> Safrina Ariani, dkk., “Penerapan Metode Diskusi Plus Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ulumul Qur'an di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry”, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12 No. 4, hal.770. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/15994>

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2005). hal.139

<sup>16</sup> KMA Nomor 189, *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Kementerian Republik Indonesia, 2019), hal. 49.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

##### 1. Pengertian pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran adalah pola interaksi antara guru dan siswa di kelas yang terdiri dari metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk menyelesaikan tugas agar tercapai sesuai dengan tujuan, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan tertentu<sup>17</sup>. Adapun strategi pembelajaran adalah perencanaan yang terdiri dari saran yang sengaja dibuat oleh guru tentang masalah tertentu agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan<sup>18</sup>. Sedangkan teknik pembelajaran merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan guru dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.<sup>19</sup>

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Secara umum *contextual* mengandung arti: yang berkenaan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks, yang membawa maksud makna dan kepentingan.

---

<sup>17</sup> Ridwan Wirabumi "Metode Pembelajaran Ceramah" *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, Vol. 1, No. 1, 2020. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2024 dari situs: <https://pkm.uika-bogor.ac.id/>

<sup>18</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 37.

<sup>19</sup> Fadhlina Harisnur and Suriana, "Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar", *Jurnal Of Primary Education*, Vol. 3, No. 1, 2022, hal, 29. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1>

“Konteks” bermakna lebih dari sekadar kejadian-kejadian yang terjadi di suatu tempat dan waktu. Konteks juga terdiri dari asumsi-asumsi bawah sadar yang kita serap selama kita tumbuh, dari keyakinan yang dipegang kuat dan dari nilai-nilai yang membentuk pengertian tentang kenyataan.<sup>20</sup>

Tujuan utama dari kegiatan mengajar adalah membantu siswa memahami konsep berdasarkan apa yang mereka pelajari selama proses belajar. Pemahaman ini penting agar siswa dapat menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di negara-negara maju, pembelajaran kontekstual sendiri telah banyak digunakan. Misalnya, di Amerika Serikat, istilah kontekstual pembelajaran dan pengajaran (CTL) bermakna para guru dituntut untuk mengaitkan materi-materi yang diberikan di sekolah dengan apa yang terjadi di kehidupan nyata, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa didikan akan lebih bermakna bagi mereka.<sup>21</sup>

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh. CTL menghubungkan pelajaran ke situasi kehidupan nyata, mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. *Contextual Teaching and Learning* atau yang disebut juga dengan Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan

---

<sup>20</sup> Mazrur, *Contextual Teaching and Learning dan Gaya Belajar, Implikasi Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih*, (Bekasi: Media Edukasi Indonesia, 2020), hal. 39.

<sup>21</sup> Damayanti dan Christofel Anger Sipayung, “Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual dalam Model Pembelajaran (CTL)”. *Jurnal Pendidikan Social dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2, 2023, hal. 828 <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/190>

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.<sup>22</sup>

Pembelajaran Model CTL adalah kegiatan belajar mengajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Siswa menyerap pelajaran dengan menangkap makna dalam materi disekolah dan menangkap makna sesuai tugas yang diberikan, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya.<sup>23</sup>

Ada tiga hal yang perlu kita pahami dari gagasan tersebut. Pertama, dalam konteks pendidikan dan pembelajaran (CTL), siswa tidak hanya diharapkan untuk menerima pelajaran; sebaliknya, CTL berfokus pada proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi. Kedua, pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) mendorong siswa untuk mengidentifikasi hubungan antara apa yang mereka pelajari dan situasi dunia nyata. Ini berarti bahwa siswa harus memiliki kemampuan untuk menangkap hubungan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dan situasi dunia nyata. Model CTL juga membuat pelajaran menjadi sangat melekat dalam ingatan siswa dan sulit untuk dilupakan. Ketiga,

---

<sup>22</sup> Yasmin B. Nurhadi dan Senduk, A.g. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang UNM, 2003), hlm. 13. Dikutip Mazrur, *Contextual Teaching and Learning dan Gaya Belajar, Implikasi Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih*, (Bekasi: Media Edukasi Indonesia, 2020), hal. 40.

<sup>23</sup> Ni Made Artini “Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar”, *Jurnal of Educational Development*, Vol. 3, Nol. 3, November, 2022, hal, 410. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7367614>

CTL mengharapkan siswa memahami dan menerapkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Materi dalam konteks pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) tidak disimpan di otak siswa dan kemudian dilupakan, tetapi digunakan sebagai bekal mereka untuk menghadapi dunia luar.

Berdasarkan dari beberapa definisi yang sudah dipaparkan mengenai model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu model yang membuat siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran melalui pengalaman langsung, sehingga nantinya siswa akan menemukan sendiri pengetahuan yang akan dipelajari dengan mengkaitkan materi pelajaran dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata sehari-hari siswa.

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning***

Sebagaimana tipe belajarnya lainnya, Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga mempunyai karakteristik yang dapat membedakan dengan tipe yang lain. Adapaun karakteristik *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut.

Karakteristik Model Pembelajaran CTL Pembelajaran bisa dikatakan berbasis CTL apabila terdapat ciri-ciri yang ada di bawah ini:

- a. Peserta didik belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi.
- b. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata.
- c. Perilaku dibangun atas kesadaran diri.
- d. Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman.

- e. Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri.
- f. Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya pembelajaran yang efektif, dan membawa skemata masing-masing ke dalam proses pembelajaran<sup>24</sup>.

Karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah mengaitkan topik atau konsep materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sendiri. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerjasama kelompok, berdiskusi dan saling mengoreksi. Dengan begitu, pembelajaran akan menjadi menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.<sup>25</sup>

Pembelajaran kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)

Dengan kata lain, pengetahuan yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga pengetahuan yang akan dipelajari siswa adalah pengetahuan yang konsisten dan berhubungan satu sama lain.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Tatang Hidayat and Syahidin "Inovasi Pembelajaran pendidikan..., hal.123.

<sup>25</sup> Latfiah Mujahidah dan Uki Suhendar "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Disposisi Matematis Siswa", Vol. 8, No.2, 2018.hal. 55-66. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v8i2.5511>

<sup>26</sup> Ida Meutiawati "Konsep dan Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Mudarisuna*, Vol. 13, No. 1, 2023. hal. 85 <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v13i1.18099>

- b. Pembelajaran untuk memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Dengan mempelajari secara keseluruhan sebelum memperhatikan detail.

- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Maksudnya pengetahuan bukan untuk disimpan dalam memori tetapi untuk dipahami dan dipercaya, seperti dengan meminta tanggapan dari orang lain tentang apa yang mereka ketahui dan kemudian mengembangkan pengetahuan baru berdasarkan tanggapan tersebut.

- d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*)

Pengetahuan dan pengalaman yang dia peroleh harus diterapkan dalam kehidupan siswa agar perilaku mereka berubah.

- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*)<sup>27</sup>

Melakukan refleksi adalah langkah terakhir dalam CTL. Refleksi membantu siswa memahami apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan baru dapat diintegrasikan dengan pengetahuan yang sudah ada. Ini juga membantu mereka mengevaluasi proses belajar mereka dan menentukan apa yang perlu diperbaiki di masa depan.

---

<sup>27</sup> Heri Supranoto "Pengaruh Contextual Teaching and learning (CTL) Teknik Praktek Jual Beli Terhadap Kemampuan Mahasiswa Memahami Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi Um Metro", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 2, 2016. hal.38. <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v4i2.635>

Berdasarkan karakteristik yang telah disebutkan diatas bahwa dalam pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari metode pembelajaran tradisional. Dengan karakteristik-karakteristik ini, CTL bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

### **3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.**

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mempunyai langkah-langkah tersendiri dalam proses penerapannya. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Langkah-langkah pembelajaran CTL antara lain:

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Menciptakan masyarakat belajar.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
- f. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.

- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>28</sup>

Ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- b. Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus).
- c. Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: menyusun konsep sementara, melakukan *sharing* untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, merevisi dan mengembangkan konsep.
- d. Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
- e. Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari<sup>29</sup>.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran CTL adalah:

- a) *Modeling*; guru berperan sebagai model bagi peserta didik.
- b) *Inquiry*; identifikasi, analisis, observasi.
- c) *Questioning*; tanya jawab dengan peserta didik.
- d) *Learning community*; siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar.
- e) *Constructivisme*; konstruksi teori dan pemahaman.

---

<sup>28</sup> Idrus Hasibun "Model Pembelajaran contextual Teaching and Learning" *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 1, 2014, hal 10. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/LGR/article/view/214/195>

<sup>29</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 114.

- f) *Reflection*; siswa mengulas dan merangkum materi di akhir pertemuan.
- g) *Authentic Assessment*; siswa dinilai dan menilai secara objektif.<sup>30</sup>

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut: *Pertama* sebelum pembelajaran dimulai, siswa diminta untuk melihat suatu fenomena dan mencatat masalah yang muncul di dalamnya. Tugas guru mendorong siswa untuk berpikir kritis untuk memecahkan masalah, mendorong mereka untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan berbagai tanggapan. *Kedua*, guru dapat melakukan tugas di berbagai lingkungan peserta didik, seperti madrasah, keluarga, dan komunitas di mana mereka bermain. Salah satu cara guru memberikan tugas kepada siswanya adalah dengan memberi mereka kesempatan untuk belajar di luar kelas. Misalnya, siswa keluar dari kelas atau berkomunikasi secara langsung untuk melakukan wawancara. *Ketiga*, guru mengadakan aktivitas berkelompok dengan tiga hingga lima siswa sesuai dengan tingkat kesulitan tugas. *Keempat*, guru mengadakan aktivitas belajar mandiri di mana siswa dapat mencari, menganalisis, atau menggunakan informasi tanpa bantuan guru. *Kelima*, melakukan aktivitas belajar bersama dengan orang lain. Sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua siswa yang hebat. Hal ini akan menumbuhkan pengalaman belajar bagi siswa dan mendorong mereka untuk bertanya. *Keenam*, gunakan nilai asli dalam pembelajaran agar

---

<sup>30</sup> Triyanto, "Penggunaan Model Pembelajaran CTL dalam Peningkatan Penguasaan Tata Tertib Sholat Berjamaah Siswa SMPN Satap 1 Mendawai", *Proceeding PINCIS (Palangkaraya International and National Conference on Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1, 2021: 455 – 464.

siswa memiliki banyak kesempatan untuk menunjukkan apa yang mereka pelajari selama proses pembelajaran.<sup>31</sup>

Model pembelajaran kontekstual (CTL) bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, dan mengaitkan pengetahuan akademis dengan situasi kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, model ini bertujuan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.**

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Memiliki kelebihan dan kelemahan, seperti semua jenis pembelajaran lainnya. Menurut para ahli, beberapa kelebihan dan kelemahan *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut:

##### **a. Kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.**

Ada banyak keuntungan dari strategi pembelajaran kontekstual. Di antaranya adalah siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif saat mengumpulkan data, memahami masalah dan mencari solusi (*problem solving*), memiliki kebebasan untuk menentukan apa yang mereka butuhkan, dan belajar bekerja dalam kelompok dan bekerja sama dengan baik. Ini juga membuat proses belajar di kelas lebih menyenangkan. Model pembelajaran kontekstual memiliki banyak kelebihan, yaitu:

---

<sup>31</sup> Ansari "Penggunaan Metode Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist", *Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Kaeislamaan*, Vol. 2, No. 2, 2019, hal. 120. <https://ejournal.stitradensantri.ac.id/>

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan real.

Artinya Siswa diharapkan dapat memahami hubungan antara pembelajaran di sekolah dan situasi dunia nyata.

- 2) Pembelajaran lebih produktif

Pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, metode ini dapat menghasilkan jam belajar yang produktif dan mampu memberikan penguatan konsep kepada siswa. Dengan menggunakan landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan untuk belajar melalui mengalami dari pada menghafal.<sup>32</sup> Pendekatan kontekstual akan membuat siswa lebih percaya diri dalam menceritakan apa yang mereka lihat dan alami dalam kehidupan nyata, yang akan membuat mereka siap menghadapi masalah yang biasa muncul dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak jenuh dengan pembelajaran kelas yang monoton, yang membuatnya lebih menyenangkan. Pembelajaran konteks juga membuat siswa lebih peka terhadap alam dan lebih mencintai lingkungan mereka. Di sisi lain, guru memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan topik pembelajaran yang akan diajarkan.<sup>33</sup>

- b. Kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Adapun kekurangan model pembelajaran CTL, antara lain:

- 1) Guru harus lebih menguasai model prosedur ilmiah.

---

<sup>32</sup> Damayanti dan Christofel Anger Sipayung, "Pemahaman Model Pembelajaran ...", hal. 834

<sup>33</sup> Muhartini, Amril Mansur and Abu Bakar "Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning". *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2023, hal. 70 <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>

- 2) Waktu yang digunakan kurang efisien kepada siswa, sebab membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengaitkan tema dengan materi pembelajaran di dalam kelas dan diberikan kepada siswa.
- 3) Seringkali guru mendapat kesulitan dalam menciptakan kelas yang kondusif, terutama saat pembelajaran dilakukan di luar kelas, siswa akan sulit diatur dan diarahkan oleh guru
- 4) Membutuhkan pengawasan ekstra karena pada umumnya siswa memiliki keingintahuan yang sangat besar jika pembelajaran di luar dari pada di dalam kelas<sup>34</sup>.

## **B. Keaktifan Belajar Peserta Didik**

### **1. Pengertian keaktifan**

Keaktifan berasal dari kata aktif. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan.<sup>35</sup> Diharapkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki keterlibatan mental (intelektual dan emosional) yang beberapa hal dibarengi dengan keterlibatan fisik. agar siswa benar-benar berperan dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Apit Dulyapit and Nur Rahmah “Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa Materi Keberagaman Kelas III Di Sd Plus Alfathonah Madlotilah, Kabupaten Bekasi” *Jurnal Setia Pancasila*, Vol. 4, No. 1. 2023, hal. 26 <https://e-jurnal.stkipgrisumenep.ac.id/>

<sup>35</sup> Kemendikbud, KBI online, kata “Aktif” diakses pada tanggal 21 september 2024

<sup>36</sup> Rohani dan Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 61.

Ada dua kategori aktivitas siswa yaitu: aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Aktifitas secara psikis adalah gerakan tubuh untuk membuat gerakan, bermain, atau bekerja di kelas atau di lingkungan sekolah aktifitas secara fisik adalah aktivitas yang dilakukan secara mental, seperti berpikir selama pembelajaran. Jika semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif secara fisik dan psikis, pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas<sup>37</sup>.

Keaktifan belajar berarti siswa melakukan kegiatan secara bebas, tidak takut berpendapat, memecahkan masalah sendiri, membaca sumber belajar yang diberikan oleh guru, belajar secara individu atau kelompok, ada timbal balik antara guru dan siswa dalam hal menjawab pertanyaan dan memberikan komentar, dan siswa selalu termotivasi untuk berpendapat.<sup>38</sup>

Pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi aktif secara fisik dan mental. Siswa secara aktif memberdayakan kemampuan kognitif dan intelektual mereka untuk mencari, merumuskan, dan mencari solusi untuk masalah. Mereka memiliki kemampuan untuk menerapkan konsep dan gagasan tersebut ke dunia nyata.<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar

---

<sup>37</sup> Putri Dewi Anggraini dan Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa". *Jurnal Pendidikan Perkantoran*, Vol. 9, No. 2, 2021, hal. 295 <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>

<sup>38</sup> Tri Muah "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9b Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang –Semarang", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 6, No. 1, 2016, hal. 43. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p41-53>

<sup>39</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Paradigma Konstruktivisme dalam Belajar ...*, hal.16

mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

## 2. Macam-macam keaktifan

Sekolah merupakan salah satu pusat kegiatan belajar. Sehingga di sekolah adalah suatu arena untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa. Banyak jenis aktivitas belajar siswa yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah.

Keaktifan belajar terbagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

- a. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- c. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya;
- e. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola, dan sebagainya.
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.

- g. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.<sup>40</sup>

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam aktifitas berikut:

- a. Turut serta dalam mengerjakan tugas. berarti bahwa setiap siswa dalam kelompok belajarnya berkolaborasi dengan guru untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas.
- b. Terlibat dalam proses pemecahan masalah, memungkinkan siswa untuk mempelajari materi yang dianggap sulit oleh kelompok belajar mereka.
- c. Bertanya pada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya. Bertanya pada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapi yaitu ketika dalam proses belajar kelompok siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompoknya maka dia bertanya kepada guru tentang materi yang dia tidak mengerti
- d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru yaitu siswa mengerjakan tugas tugas kelompoknya sesuai dengan arahan gurunya saat guru

---

<sup>40</sup> Nur Rokhanah, Asri Widowati and Eko Sutanto, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, 2021, hal. 3174, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

menyampaikan materi pelajaran pada awal pembelajaran dan hasil belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan guru.

- e. Mampu mempresentasikan hasil kerjanya yaitu semua siswa menyampaikan hasil diskusinya ke teman kelompok lain dengan cara menyampaikan ke depan hasil dari materi yang di bahas dalam kelompoknya.<sup>41</sup>

### 3. Indikator Keaktifan Belajar

Indikator keaktifan belajar dapat digunakan oleh guru untuk mengukur tingkat keaktifan siswa. Indikator-indikator ini termasuk partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok, diskusi kelas, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, dan keberanian untuk tampil di depan kelas. Ada beberapa poin penting sebagai indikator keaktifan, yaitu:

- a. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
- b. Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran
- c. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan
- d. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas pembelajaran.

Dengan menggunakan indikator-indikator ini, guru dapat mengukur seberapa banyak siswa terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Mereka juga

---

<sup>41</sup> Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiul Himami “Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa” *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, 2021 <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/236/145>

dapat melihat bagaimana keaktifan tersebut berdampak besar pada hasil pembelajaran, seperti pemahaman materi dan pencapaian tujuan.<sup>42</sup>

Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran harus mencakup beberapa indikator berikut:

- a. Aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak dimengerti baik bertanya kepada guru maupun teman.
- b. Ikut melaksanakan diskusi.
- c. Ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu.
- d. Ikut serta mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu.
- e. Siswa mampu menilai dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya, seperti misalnya melaksanakan tugas dengan materi pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya.
- f. Siswa ikut dalam melaksanakan tugas.<sup>43</sup>

Adabeberapa indikator kunci keaktifan belajar siswa. Indikator-indikator tersebut meliputi:

- a. keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan.
- b. keaktifan siswa dalam mengerjakan soal.
- c. keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat,

---

<sup>42</sup> Kezia dan Debora Sitinjak “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif”, *Jurnal Of Educational Chemistry*, Vol. 2, No. 2, 2020 <https://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/jec>

<sup>43</sup> Syifa Tiara Naziah, Luthfi Hammdani Maula and Astri Sutisnawati “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar”, *Jurnal JPSD*, Vol. 7, No. 2, 2020.hal.112 <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>

d. keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.<sup>44</sup>

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa ada banyak pilihan untuk mendorong siswa untuk menjadi aktif. Guru harus memastikan bahwa semua siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam situasi saat ini. Mereka juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran, yang melibatkan mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajar mereka.

Siswa tidak hanya perlu mendengar dan mencatat mereka juga harus berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran dengan berpartisipasi dalam berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, meningkatkan keaktifan belajar adalah penting untuk meningkatkan penguasaan materi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru dan lingkungan belajar harus berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator keaktifan dalam pembelajaran adalah:

- a. keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan.
- b. keaktifan siswa dalam mengerjakan soal.
- c. keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat.
- d. keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan

Indikator inilah yang akan digunakan peneliti dalam mengamati keaktifan siswa di kelas dalam pembelajaran PAI.

---

<sup>44</sup> Anifatus Sholihah, Warsiman and Heni Dwi Arista “Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Learning pada Materi Teks Artikel”, *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol.12, No. 1, 2023. hal. 97 <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.5057>

### C. Mapel PAI dan Budi Pekerti

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar dan konsisten sesuai fitrah baik secara individu maupun kelompok untuk membantu orang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara keseluruhan<sup>45</sup>.

Pendidikan Agama Islam adalah arahan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan diri mereka secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam adalah arahan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat menjadi muslim seutuhnya<sup>46</sup>.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah program yang dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk memahami, menghayati, dan mengimani ajaran Islam serta mengikuti aturan yang dirancang untuk menghormati perbedaan keyakinan dengan tujuan menciptakan persatuan dan harmoni. Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang mayoritas penduduknya beragama Islam, Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai landasan untuk metode pendidikan lainnya dan diterima baik oleh masyarakat, orang tua, dan siswa<sup>47</sup>.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai keislaman kepada orang lain, yang mencakup mengajarkan mereka

<sup>45</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86.

<sup>46</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32.

<sup>47</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8.

akidah, ajaran agama, praktik ibadah, moral, etika, dan nilai-nilai Islam tentang cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengacu pada pengembangan dan penanaman nilai-nilai moral yang baik seperti jujur, sopan, bertanggung jawab, dan empati dalam diri seseorang. Oleh karena itu, mata pelajaran PAI BP adalah bidang studi agama yang berupaya mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada orang-orang serta membangun karakter moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk orang-orang yang berakhlak mulia sesuai dengan standar agama.

Mata Pelajaran PAI BP di sekolah umum dibelajarkan sejak sekolah dasar kelas I sampai sekolah menengah atas kelas XII. Sedangkan di sekolah agama dan madrasah, PAI terbagi kepada 4 mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI.

## **2. Garis Besar Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 4 SD**

Secara umum, materi di mata pelajaran PAI BP di sekolah dasar mencakup berbagai konsep dan nilai penting Islam serta pembentukan karakter dan budi pekerti yang baik. Selain itu, materi tersebut juga dapat mencakup aktivitas seperti membaca Al-Quran, menghafal surah pendek, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan amal. Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah membangun karakter yang baik, memberikan pemahaman tentang agama Islam, dan mendorong siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama<sup>48</sup>.

---

<sup>48</sup> Soleh Baedowi dan Hairil Muhammad Anwar, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, 2021), hal. viii-x.

Adapun materi mata pelajaran Akidah akhlak pada kelas 4 dalam buku siswa kelas 4, dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Semester Ganjil:

- 1) Mari belajar Q.S al-Falaq
  - a) Membaca Q.S al-Falaq
  - b) Menghafal Q.S al-Falaq
  - c) Menulis Q.S al-Falaq
- 2) Beriman Kepada Allah dan Rasul-Nya
  - a) Beriman kepada Allah SWT
  - b) Beriman kepada Rasulullah
- 3) Aku Anak Salih
  - a) Jujur disayang oleh Allah SWT
  - b) Amanah
  - c) Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru
  - d) Santun menghargai teman
- 4) Bersih itu sehat
  - a) Mengenal arti bersih dan sehat
  - b) Aku senang melakukan wudu
  - c) Ayo belajar tayamum
- 5) Aku Cinta Nabi dan Rasul
  - a) Kisah teladan Nabi Ayyub a.s
  - b) Kisah teladan Nabi Musa a.s
  - c) Kisah teladan Nabi Harun a.s

- d) Kisah teledan Nabi Zulkifli a.s
- 6) Mari belajar Q.S al-Ma'un dan al-Fiil
  - a) Belajar Q.S al-Ma'un
  - b) Belajar Q.S al-Fiil
- 7) Beriman kepada malaikat Allah
  - a) Makna beriman kepada malaikat Allah
  - b) Mengenal malaikat Allah dan tugas-tugasnya
  - c) Menerima keberadaan malaikat Allah
  - d) Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada malaikat Allah
- 8) Mari berperilaku terpuji
  - a) Gemar membaca
  - b) Pantang menyerah
  - c) Rendah hati
  - d) Hemat
- 9) Mari melaksanakan salat
  - a) Keutamaan salat
  - b) Makna bacaan salat
  - c) Perilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah salat
- 10) Kisah keteladanan wali songo
  - a) Siapkah wali Allah itu
  - b) Kisah keteladanan Wali Songo

Materi yang akan dipraktekkan dengan model pembelajaran CTL adalah materi yang tersebut di atas. Berikut pengembangan materi tersebut:

### 3. Pengembangan Materi Kelas IV Mata Pelajaran PAI BP

#### a. Materi Bersih Itu Sehat

##### 1) Mengetahui Arti Bersih Dan Sehat

Pengertian thaharah menurut Imam Hanafi, beliau mengartikan “thaharah” adalah bersih dari *hadat* atau *khabsass*. Bersih disini maksudnya mungkin sengaja dibersihkan atau juga bersih dengan sendirinya, seperti terkena air yang banyak sehingga najisnya hilang. Hadas adalah suatu yang bersifat syar’i yang menempati pada sebagian atau seluruh badan sehingga menghilangkan kesucian. Hadas disebut juga *najasah hukmiyyah*, artinya sang pembuat syariat menghukumi jika seorang berhadats maka dia dianggap memiliki najis dan dilarang untuk melakukan shalat sebagaimana juga dilarang ketika dia memiliki najis yang zahir.<sup>49</sup> sedangkan *khabsass*, secara istilah adalah suatu jenis materi yang kotor dan menjijikan yang diperintahkan oleh pemilik syariat untuk dihilangkan dan dibersihkan.<sup>50</sup>

Bersih adalah bebas dari kotoran. Suci artinya bebas dari najis. Najis adalah yang menjadikannya terhalang seseorang itu melakukan ibadah kepada Allah, contohnya seperti darah, kotoran, kenak jilatan anjing, kenak air kencing.

<sup>49</sup> Hasbiyallah, *Perbandingan Madzhab*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Juli 2012), hal. 243

<sup>50</sup> Hasbiyallah, *Perbandingan Madzhab...*, hal. 245

Najis pasti kotor namun yang kotor belum tentu ia najis seperti contoh terkena tanah, tinta, cat.<sup>51</sup>

Bersih atau suci itu dibagi menjadi dua, yaitu bersih dari hadas dan bersih dari najis. Hadas ada 2 yaitu hadas besar dan hadas kecil. Contoh dari hadas besar adalah seperti mimpi besar dari laki-laki dan bagi perempuan haid. Cara menghilangkan hadas besar adalah dengan mandi atau tayamum jika tidak ada air.

a) Mengenal hadis kecil dan hadis besar

Hadas adalah keadaan tidak suci yang mengenai seorang muslim sehingga menyebabkan seseorang terhalangnya orang itu melakukan shalat.<sup>52</sup> Hadas kecil yaitu buang air (air seni, tinja) dan buang angin, menyebabkan batal wudu. Cara menghilangkannya adalah dicuci dengan air bersih, lalu melakukan wudu kembali. Sedangkan hadas besar mimpi basah bagi lelaki dan haid bagi perempuan. Cara menghilangkannya adalah dengan mandi atau tayamum jika tidak ada air.<sup>53</sup>

b) Cara membersihkan najis

Adapun cara membersihkan benda-benda kotor atau najis, antara lain:

- (1) Najis ringan (*mukhaffafah*) adalah air kencing bayi laki-laki yang tidak pernah makan apa pun selain air susu ibunya, dan cara membersihkannya najis tersebut dengan cara memercikan air ke area yang terkena kotoran.

<sup>51</sup> Faesal Ghozaly, Buchori Ismail and Andy Mulya, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 22

<sup>52</sup> Muhammad Asyura, Hera Wiriana and Lulu Nofly "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smpn 3 Sambas Pada Materi Taharah", *Jurnal Tarbiya Islamica*, Vol. 10. No. 2, 2022. hal. 4 <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/>

<sup>53</sup> Faesal Ghozaly, Buchori Ismail and Andy Mulya, *Pendidikan Agama Islam...*, hal.36

(2) Najis sedang (*mutawassithah*) adalah najis yang begitu banyak jumlah yaitu: kotoran manusia, darah yang keluar seperti yang mengalir dari hewan yang disembelih atau darah haid, kotoran binatang yang haram untuk dimakan. Cara membersihkan najis ini dengan mencucinya hingga hilang warna, bau dan rasanya.

(3) Najis besar (*mughallazah*) adalah najis yang ada pada hewan babi dan anjing. Cara membersihkan najis ini dengan air sebanyak tujuh kali yang diawali dengan tanah.<sup>54</sup>

c) Aku senang melakukan *wudu*

Pengertian *wudu* menurut bahasa adalah dari sebuah kata yaitu al-wadha'ah yang memiliki makna kebersihan. Adapun secara istilah adalah menggururikan air ke anggota tubuh tertentu untuk membersihkan dari hal-hal yang dapat sesorang muslim untuk melakukan ibadah atau sholat.<sup>55</sup>

Disebutkan dalam al-Qur'an sebagai salah satu cara bersuci sebelum melaksanakan sholat, *wudu* adalah perintah langsung dari Allah SWT. Namun, jika dilihat dari sudut pandang syariat tata cara berwudhu yang diajarkan Rasulullah memiliki hikmah dan rahasia yang tersembunyi di dalamnya.<sup>56</sup> Allah SWT berfirman :

<sup>54</sup> Syafi'in Mansur "Cara Memahami Di Balik Perintah Taharah dalam Islam", *Jurnal Holistic Al-Hadis*, Vol. 5, No. 1, 2019. hal. 44 <https://doi.org/10.32678/Holistic.V5i1.3250>

<sup>55</sup> Nurul Wahdah, Holifit "Program Pembinaan Ibadah Tata Cara Wudhu Yang Baik dan Benar Di TPA Sukamulya", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8, No. 4, 2022. hal. 2. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3907/2892>

<sup>56</sup> Diah Kusumawardani "Makna Wudhu dalam Kehidupan Menurut Al-Quran dan Hadis", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1. 2021. hal. 108. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Jra>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan sholat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki." (Q.S . Al-Maidah 5 ayat 6).

d) Ayo belajar tayammum

Pengertian tayammum menurut bahasa berarti bersengaja. Sedangkan menurut istilah tayammum adalah bersengaja menggunakan debu untuk mengusap muka dan kedua telapak tangan sebagai ganti dari wudu dan mandi wajib dengan maksud dapat melakukan sholat.<sup>57</sup> Tayammum dilakukan sebagai pengganti wudu bila ada halangan, seperti sakit atau ketiadaan air untuk bersuci atau khawatir mendapatkan mudharat dan menjadi musafir.

Tayammum merupakan keringanan yang Allah berikan bagi orang yang kesulitan mendapatkan air atau bagi orang yang tidak diperkenankan menggunakan air karena dalam keadaan sakit. Tayammum ini dilakukan sebagai pengganti dari wudu atau mandi wajib. Orang diperbolehkan tayammum apabila:

- (1) Tidak ada air, sudah mencari air tetapi tidak mendapatkannya sedangkan waktu sholat sudah masuk.
- (2) Sedang sakit, apabila terkena air baguan anggota wudunya akan bertambah sakitnya menurut keterangan dokter.
- (3) Dalam perjalanan musafir dan sangat sulit untuk mendapatkan air.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Dedy Novriadi, Nilda Susilawati "Pendampingan Praktik Ibadah Thaarah Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan", *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2021. hal. 18. [https://jurnal.um-palembang.ac.id/Suluh\\_Abdi](https://jurnal.um-palembang.ac.id/Suluh_Abdi)

<sup>58</sup> Faesal Ghozaly, Buchori Ismail and Andy Mulya, *Pendidikan Agama Islam...*, hal.39.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yakni penelitian tentang masalah yang terjadi di lapangan atau di kelas. Penelitian ini dirancang dan dilakukan oleh guru dengan tujuan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi guru sehingga meningkatkan praktik pembelajaran lapangan atau kelas.<sup>59</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dirancang dan dilakukan oleh guru di kelas mereka sendiri melalui refleksi diri. Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kinerja guru, meningkatkan sistem pendidikan, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mencari solusi untuk masalah lain yang muncul di kelas.<sup>60</sup>

Penelitian tindakan kelas adalah pemeriksaan kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilakukan bersama-sama oleh guru dan siswa di kelas. Sederhananya, studi tindakan kelas di definisikan sebagai pemeriksaan tindakan yang dilakukan secara terstruktur dan sengaja yang terjadi di ruang belajar.<sup>61</sup>

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang digunakan oleh guru atau pengajar untuk

---

<sup>59</sup> Tukiran Taniredja, Irma Pujiati dan Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktik, praktis dan mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 17.

<sup>60</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hal. 19.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 91.

menemukan, mengatasi, dan memperbaiki masalah yang muncul di kelas. Proses penelitian ini terdiri dari siklus perencanaan, tindakan dan refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan keaktifan belajar siswa.

## **B. Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kerjasama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD negeri 4 Sawang. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana dikutip oleh Saur Tampubolon yang terdiri dari empat tahapan atau langkah yaitu:<sup>62</sup> *Pertama*, Perencanaan tindakan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan *Kedua*, Pelaksanaan tindakan. *Ketiga* Observasi atau pengamatan, dan *Keempat*, Refleksi.

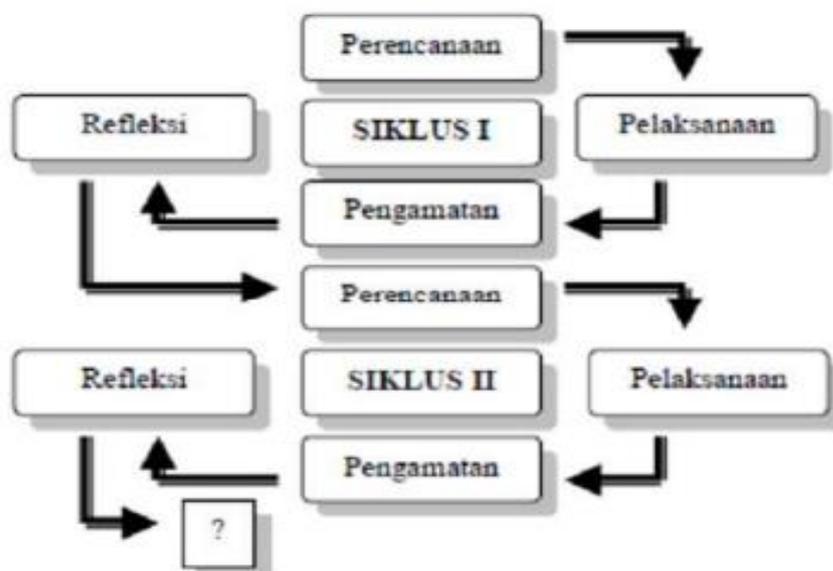
Menurut Saur Tampubolon Penelitian tindakan kelas (PTK) berhasil ketika temuan menunjukkan ketuntasan klasikal minimal 75% telah mencapai kompetensi dasar dari materi yang dipilih dalam perencanaan tindakan.<sup>63</sup>

Adapun desain siklus penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, hal. 19.

<sup>63</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, hal. 27



gambar 3. 1 Desain Ptk Menurut Kemmis dan MC Taggart

Berdasarkan gambar siklus PTK tersebut, maka rancangan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a. Tahapan Perencanaan tindakan

Perencanaan adalah kegiatan membuat rencana tindakan yang fleksibel untuk menyelesaikan masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>64</sup> Perencanaan dibuat untuk membantu pembelajaran menjadi lebih baik dan harus digunakan sebagai pedoman yang seutuhnya selama proses pembelajaran. Penelitian tentang perencanaan terbagi menjadi dua kategori: perencanaan awal, yang didasarkan pada berbagai asumsi perbaikan yang ditemukan dari penelitian sebelumnya. Perencanaan lanjutan, perencanaan yang disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti meneliti dan mengetahui

<sup>64</sup> Rustiyasro dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Depok: Noktah, 2020), hal 41.

kelemahan yang perlu diperbaiki.<sup>65</sup> Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan tindakan siklus 1 meliputi:

- 1) Membuat pertemuan dengan guru pengamat, yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah target.
- 2) Memilih kelas 4 SD negeri 4 sawang sebagai subjek penelitian.
- 3) Memilih materi tentang menghindari Bersih Itu Sehat.
- 4) Menyusun modul pembelajaran dan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk materi yang telah dipilih dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
- 5) Menyiapkan instrument penelitian, yaitu lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah kegiatan menerapkan tindakan yang dilakukan secara cermat dan sistematis mengikuti perencanaan (pedoman dan prosedur) yang telah disusun.<sup>66</sup> Mengamati semua peristiwa atau kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran atau tindakan perbaikan dikenal sebagai observasi.<sup>67</sup> Tindakan inilah yang menjadi inti dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan tindakan adalah: guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi Bersih Itu Sehat.

<sup>65</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.79.

<sup>66</sup> Rustiyasro dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi...*, hal.43

<sup>67</sup> Rustiyasro dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi...*, hal.45-46

### c. Tahapan Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati segala kejadian yang terjadi selama pelaksanaan tindakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran. Dengan melakukan ini, pengamat dapat mencatat berbagai kelemahan dan kelebihan yang dilakukan guru dalam menjalankan tindakan tersebut, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk menyusun rencana ulanh dalam siklus berikutnya<sup>68</sup>.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru pengamat mengamati aktivitas guru pelaksana tindakan dan peserta didik selama proses penerapan model *Contextual Teaching and Learning* melalui lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik.
- 2) Mengamati segala kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

### d. Tahapan Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi berbagai kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan guru. Refleksi dilakukan dengan diskusi bersama pengamat, guru dapat mencatat berbagai kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun rencana ulang.<sup>69</sup>

Mengingat, mengkaji ulang, dan menilai pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan secara menyeluruh dan dicatat melalui pengamatan atau observasi

---

<sup>68</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hal. 79

<sup>69</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hal. 80

adalah bagian refleksi.<sup>70</sup> Pada tahap refleksi guru pelaksana tindakan (peneliti) bersama guru pengamat (guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 4 sawang Aceh Utara) mempertimbangkan atau menilai dan menyelidiki proses, masalah, dan kesalahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan untuk menggunakannya sebagai dasar untuk memperbaiki rencana tindakan pada siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

Setelah memikirkan kembali siklus I, kita menemukan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Akibatnya, untuk siklus II, perbaikan perencanaan tindakan ulang diperlukan. Adapun ada beberapa perbaikan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap perbaikan perencanaan tindakan di siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan tindakan diperbaiki untuk memperbaiki kesalahan atau masalah yang ditemukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.
- 2) Mempersiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.
- 3) Memilih materi kajian Bersih Itu Sehat sebagai fokus penelitian siklus II.

### b. Pelaksanaan Tindakan

---

<sup>70</sup> Rustiyasro dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi...*, hal.46

Pada tahap ini, guru pelaksana tindakan (peneliti) melakukan kembali pembelajaran menggunakan model *Contektual Teaching and Learning*. Berdasarkan perbaikan perencanaan tindakan yang telah disusun sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

c. Obsevasi (pengamatan)

Adapun kegiatan obsevasi (pengamatan) dilakukan oleh guru pengamat (guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SD Negeri 4 sawang) dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa dan memperhatikan aspek-aspek yang harus diperbaiki sesuai hasil refleksi pada siklus I.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini, guru pelaksana tindakan (peneliti) bersama guru pengamat berkerja sama untuk mengevaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Kemudian hasil yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus II ini juga menentukan apakah perlu dilakukan siklus berikutnya. Karena jumlah siklus yang dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas itu berdasarkan pada keberhasilan tercapainya indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah responden atau pihak yang akan diamati dalam penelitian untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 di SD 4 Negeri 1 Sawang yang jumlah pesertanya 20 siswa.

### **D. Teknik dan Instrumen Penelitian Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>71</sup> Teknik pengumpulan data mencakup berbagai cara seperti survey, observasi, penilaian, eksperimen dan lain sebagainya.

Sedangkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data informasi dalam penelitian, tujuan dari instrumen penelitian adalah untuk membantu peneliti mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian mereka.

Adapun teknik dan instrument pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

#### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan

---

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 308.

instrument observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan oleh guru pengamat (guru mapel PAI kelas 4 SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara). Guru pengamat mengamati segala proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan menggunakan instrument lembar *ceklist* yang telah disediakan oleh guru pelaksana tindakan. Berikut hal yang perlu diamati oleh guru pengamat pada kegiatan observasi ini:

**Tabel 3. 1 Aktifitas guru dan aktifitas siswa**

Komponen CTL	Aktivitas guru	Aktivitas siswa
Membuka	Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam	Peserta didik menjawab salam dari guru
	Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru
Bertanya	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai pelajaran sebelumnya
Pemodelan	Melakukan pemodelan melalui demonstrasi	Siswa menyimak dan terlibat dalam demonstrasi
Konstruktivisme	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan di pelajari	Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya mengenai materi yang akan dipelajari
Masyarakat belajar	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	Bergabung bersama kelompok masing-masing
Inkuiri	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh data percobaan melalui pengamatan.	Siswa terlibat dalam percobaan yang dilakuakn sesuai panduan LKS
Penilaian sebenarnya	Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan penilaian hasil belajar dan membimbing siswa dalam percobaan	
Inkuiri	Memberikan kesempatan untuk	Mengajukan pertanyaan

<sup>72</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 86.

	bertanya jika masih belum paham mengenai percobaan dan mengalami kesulitan.	selama melakukan percobaan
Inkuiri	Setelah melakukan percobaan siswa dibimbing oleh guru untuk mendiskusikan hasil dari percobaan untuk dituliskan dalam LKS dan menjawab pertanyaan dalam LKS	Mengajukan pertanyaan selama melakukan percobaan dan terlibat dalam diskusi kelompok dan pengisian LKS
Inkuiri	Memfasilitasi siswa melakukan presentasi laporan percobaan untuk mengetahui pemahaman siswa	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas
Konstruktivisme	Guru memberikan koreksi dan penguatan mengenai materi yang sedang dibahas berdasarkan kesimpulan siswa sebelumnya	Terlibat dalam membuat kesimpulan materi pembelajaran
Refleksi	Membimbing siswa untuk melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari	Terlibat dalam memecahkan permasalahan pada pengalihan konsep awal berdasarkan pemahaman yang diperoleh
Bertanya	Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas	Mengajukan pertanyaan mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
Penilaian sebenarnya	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik	Merespon penghargaan yang diberikan guru pada kelompok terbaik
Penutup	Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran
Penutup	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa	Peserta didik bersama guru berdoa sebagai menutup pembelajaran

Adapun indikator keaktifan peserta didik yang menjadi fokus dalam penelitian ini diadaptasi dari Gagne dan Briggs ialah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan.
- 2) Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal.

- 3) Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat
- 4) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.

### **E. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau lingkungan di mana peneliti melakukan penelitian dan menghimpun data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian adapun lokasi penelitian ini adalah SD 4 Negeri 4 sawang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang beralamat di jalan Riseh-Sawang, Dusun Riseh, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang dalam mengolah data menjadi suatu informasi baru. Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu penelitian.<sup>73</sup>

Sebelumnya peneliti mengumpulkan data dengan baik dengan teknik observasi, sehingga perlu dilakukan analisis data dari hasil observasi tersebut untuk memperoleh data yang tersusun dengan baik dan dapat menjawab persoalan penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis data observasi aktivitas guru

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* pada mapel PAI di kelas 4 SD 4 Sawang, selanjutnya

---

<sup>73</sup> Almira keumala Ulfah, *Ragam Analisis Data Penelitian (Satra, Riset, dan Pengembangan)*, (Madura: IAIN Madura press, 2022), hal.1.

data tersebut di analisis dan disajikan dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai persen yang dicari  
 R = Skor perolehan  
 N = Skor maksimum

**Tabel 3. 2 Interval Nilai Aktivitas Guru dan Peserta Didik**

Interval	katagori
81 – 100%	Sangat berkualitas
61 – 80%	Berkualitas
41- 60%	Cukup
21 – 40%	Kurang Berkualitas
0 – 20%	Sangat Kurang Berkualitas

2. Analisis data aktivitas peserta didik dan keaktifan peserta didik

Hasil aktivitas peserta didik dan keaktifan peserta didik yang telah diperoleh melalui observasi dapat dianalisis dengan mencari nilai presentase seperti sebelumnya. Kemudian untuk mencari nilai rata-rata presentase tersebut menggunakan rumus :

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

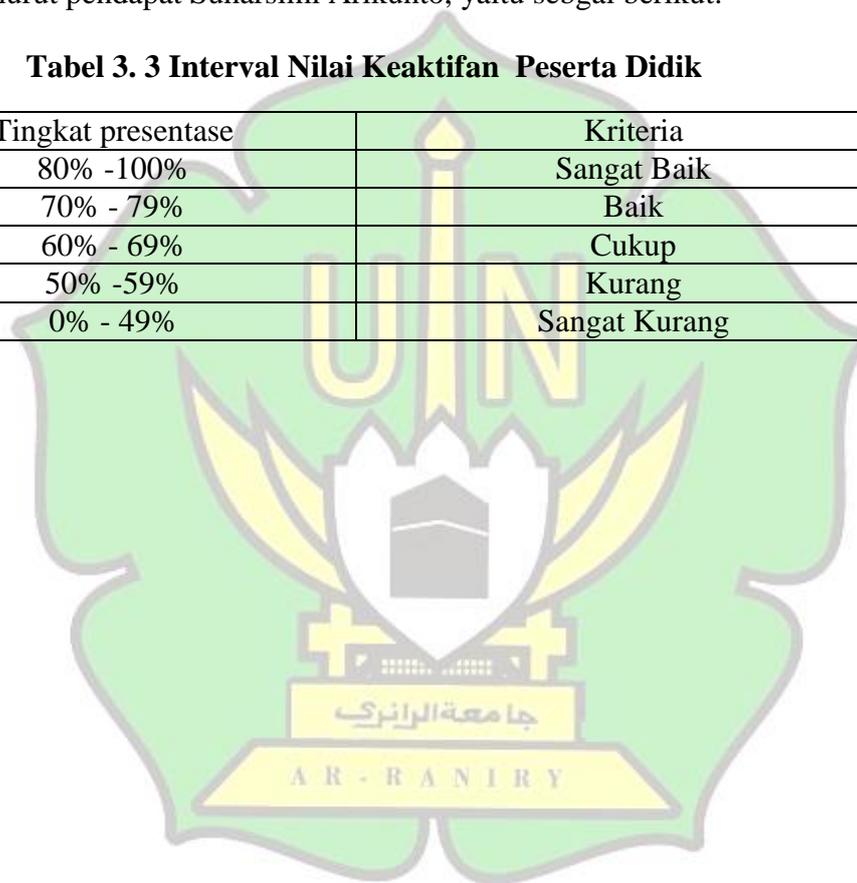
Keterangan

M = Nilai rata-rata  
 $\Sigma X$  = Jumlah nilai keaktifan peserta didik  
 N = Jumlah keseluruhan peserta didik

Untuk mengetahui apakah keaktifan peserta didik mengalami peningkatan atau tidak, maka peneliti membandingkan hasil dari rata-rata presentase skor keaktifan peserta didik antar siklus. Adapun kriteria keberhasilan dari keaktifan peserta didik pada setiap siklusnya dapat ditentukan dari pedoman konversi menurut pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Interval Nilai Keaktifan Peserta Didik**

Tingkat presentase	Kriteria
80% -100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% -59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil sekolah

Nama sekolah	: SD Negeri 4 sawang
NPSN	: 10101045
Status sekolah	: Negeri
Alamat	: JLN. RISEH-SAWANG, Gampong Riseh
Teungoh	
Desa	: Sawang
Kecamatan	: Sawang
Kabupaten	: Aceh Utara
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 24377
Email	: <a href="mailto:sdnegeri4sawang2020@gmail.com">sdnegeri4sawang2020@gmail.com</a>

##### 2. Sejarah , visi, misi, dan tujuan SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara

###### a. Sejarah SD Negeri 4 Sawang

Salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri berada di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara, Aceh. SD NEGERI 4 SAWANG didirikan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 12 Juli 1948 dengan SK Pendirian 420/III.2/1635. Sekolah ini, yang memiliki 239 siswa, diawasi oleh 25 guru yang berpengalaman dalam bidang mereka. Sekarang,

Mundliah M. Husen adalah kepala sekolah SD Negeri 4 Sawang, dan Maulidayati adalah operator.

b. Visi sekolah

SD Negeri 4 Sawang memiliki visi:”Terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, berbudaya, dan berwawasan lingkungan.”

c. Misi sekolah

Adapun misi dari SD Negeri 4 Sawang adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai budaya sekolah yang islami dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membiasakan berperilaku berakhlak mulia dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Menjalin kerja sama yang harmonis dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Menciptakan pembelajaran yang religius, nasionalis, integritas, gotong royong, dan mandiri
- 5) Membiasakan sikap peduli pada lingkungan sekolah yang bersih dan terata rapi
- 6) Pembiasaan literasi untuk mendorong siswa gemar membaca

d. Tujuan SD Negeri 4 Sawang

Berdasarkan visi misi di atas maka disusunlah tujuan sekolah yang akan menjadi landasan dari setiap program yang direncanakan. Tujuan sekolah SD Negeri 4 Sawang, yaitu:

- 1) Menjadikan siswa beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.

- 2) Terwujudnya Susana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komulatif, inovatif, kreatif, dan demokratis.
- 3) Terwujudnya efesiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar di lingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi maksimal.
- 4) Terwujudnya peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan tertara rapi.

### 3. Fasilitas SD Negeri 4 Sawang

Fasilitas yang tersedia pada SD Negeri 4 Sawang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 1 Fasilitas Yang Tersedia di SD Negeri 4 Sawang**

No	Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang rapat guru	1
3	Ruang kelas	11
4	Parkir guru	1
5	Ruang Uks	1
6	Perpustakaan	1
7	Kantin	1
8	Lapangan Olahraga dan Upacara	1
9	Ruang Laboraturium Komputer	1
10	Kamar mandi siswa dan siswi	4
11	Kamar Mandi Guru	2

#### **4. Data pendidik dan data peserta didik**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, jumlah pendidik dan tenaga pendidik di SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara adalah 25 Orang sedangkan jumlah keseluruhan peserta didik di SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara 223 orang dengan jumlah laki-laki 128 sedangkan perempuan 95 orang.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan sebanyak II siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 07 Oktober 2024 dan siklus II dilakukan pada hari rabu yaitu pada tanggal 09 Oktober 2024 adapun data hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi hasil penelitian pada siklus I**

###### **a. Tahap perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus I memulai perencanaan tindakan dengan menyiapkan alat kelengkapan yang berkaitan dengan rencana tindakan yang akan dilakukan. Alat kelengkapan yang dipersiapkan adalah: Modul Ajar, lembar observasi, terdiri dari lembar observasi terhadap aktivitas guru, lembar observasi aktifitas siswa dan lembar observasi keaktifan siswa. Observasi dilakukan oleh guru PAI pada saat pelaksanaan tindakan.

###### **b. Tahap pelaksanaan**

Untuk melaksanakan tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti menggunakan model pembelajaran dan penagajaran contextual pada pelajaran PAI. Model ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran modul yang telah disusun pada

tahap perencanaan. Sesuai dengan perencanaan, siklus I dilaksanakan pada hari senin 07 Oktober 2024. Dengan judul materi Bersih Itu Sehat. Proses pembelajaran dalam siklus I ini diikuti oleh 16 peserta didik kelas IV di SD N 4 Sawang ( 4 peserta didik tidak hadir) dalam pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam kegiatan awal, peneliti sebagai guru pelaksana tindakan (yang kemudian akan disebut guru) memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama peserta didik. Setelah mengatur dan mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran, guru pelaksana tindakan melakukan kegiatan presensi. Setelah itu, guru memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru kemudian menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Setelah siswa memahami prosedur pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual, guru melanjutkan pelajaran ke kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai oleh guru pelaksana tindakan dengan memberikan penjelasan singkat tentang bersih itu sehat. Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah itu Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh data percobaan melalui pengamatan. Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan penilaian hasil belajar dan membimbing siswa dalam percobaan. Selanjutnya Memberikan kesempatan untuk bertanya jika masih belum paham mengenai percobaan menganalisis media

dan mengalami kesulitan untuk memahaminya. Setelah melakukan percobaan analisis siswa dibimbing oleh guru untuk mendiskusikan hasil dari percobaan tersebut kemudian dituliskan dalam LKS dan menjawab pertanyaan dalam LKS. Selanjutnya memfasilitasi siswa melakukan presentasi laporan percobaan untuk mengetahui pemahaman siswa. Guru memberikan koreksi dan penguatan mengenai materi yang sedang dibahas berdasarkan kesimpulan siswa sebelumnya. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas. Selanjutnya Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik. Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada kegiatan penutup, guru mengarahkan siswa untuk bersama-sama menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang telah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah itu, peserta didik dan guru berbicara tentang apa yang telah mereka pelajari dan mengakhiri kegiatan dengan salam dan doa bersama.

c. Tahap observasi / pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* kegiatan pengamatan dilakukan oleh salah satu guru mata pelajaran PAI BP di SD Negeri 4 Sawang yaitu bapak Maimun Ramli, S.Ag. Dalam kegiatan ini, guru pengamat mengamati dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan oleh guru

pelaksana tindakan. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan oleh bapak Maimun Ramli, S.Ag Adalah sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh bapak Maimun Ramli, S.Ag selaku guru pengamat terhadap aktivitas guru pelaksana tindakan dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran PAI mater Bersih Itu Sehat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.		✓		
2.	Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran.	✓			
3.	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	✓			
4.	Melakukan pemodelan melalui demonstrasi		✓		
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan di pelajari		✓		
6.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok		✓		
7.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh data percobaan melalui pengamatan.		✓		
8.	Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan penilain hasil belajar dan membimbing siswa dalam percobaan	✓			
9.	Memberikan kesempatan untuk bertanya jika masih belum paham mengenai percobaan dan mengalami kesulitan.		✓		
10.	Setelah meleakukan percobaan siswa dibimbing oleh guru untuk mendiskusikan hasil dari percobaan untuk dituliskan dalam LKS dan menjawab pertanyaan dalam LKS		✓		
11.	Memfasilitasi siswa melakukan presentasi laporan percobaan untuk mengetahui pemahaman siswa.		✓		

12.	Guru memberikan koreksi dan penguatan mengenai materi yang sedang dibahas berdasarkan kesimpulan siswa sebelumnya			✓	
13.	Membimbing siswa untuk melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari		✓		
14.	Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas	✓			
15.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik	✓			
16.	Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan		✓		
17.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa	✓			
Jumlah nilai		56			
<b>Presentase</b>		<b>82,35%</b>			

Keterangan:

- a) Nilai 4 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
- b) Nilai 3 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
- c) Nilai 2 = Apabila guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
- d) Nilai 1 = Apabila guru tidak mampu melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pengamat, nilai presentase aktivitas guru pelaksana tindakan dapat di analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

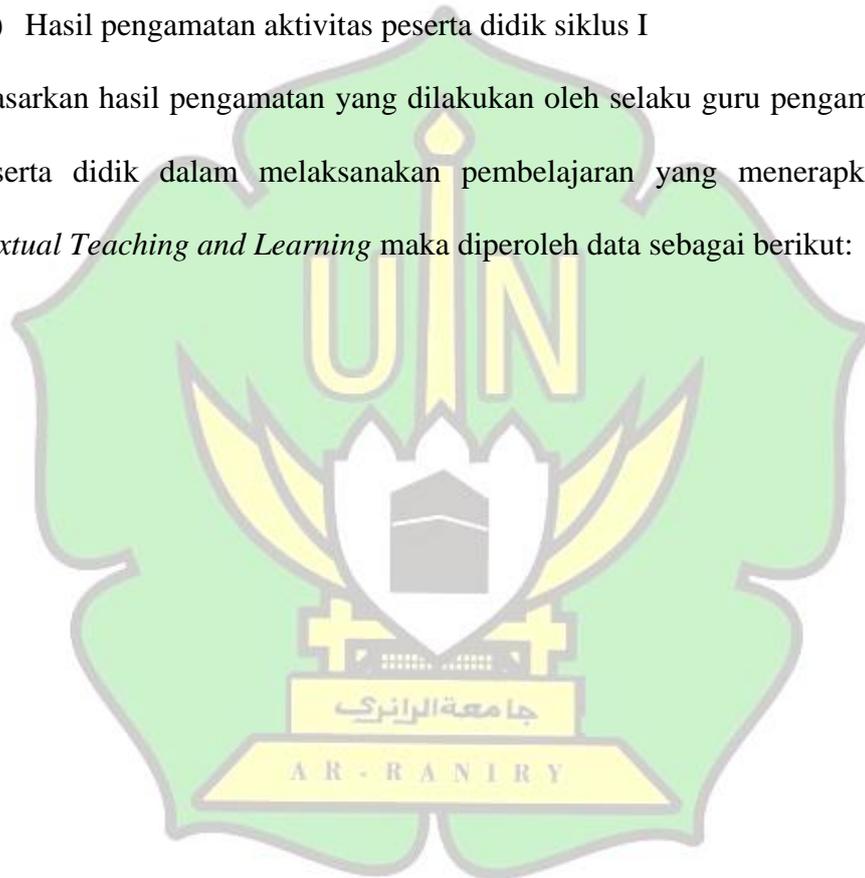
$$\begin{aligned}
 s(\text{nilai persentase}) &= \frac{R(\text{skor peroleh})}{N(\text{skor maksimum})} \times 100\% \\
 &= \frac{56}{68} \times 100\% \\
 &= 82,35\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan guru pengamat terhadap aktivitas guru yang tercantum dalam tabel, dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan guru untuk menerapkan model pembelajaran telah berada pada tingkat yang sangat baik, dengan perolehan nilai

presentase 82,35%. Namun, ada beberapa elemen yang harus ditingkatkan pada siklus berikutnya. Salah satunya adalah melakukan kegiatan apersepsi adalah membangun pengetahuan awal peserta didik dan mengingatkan pada pembelajaran sebelumnya sebelum kelas dimulai, memberi peserta didik kesempatan untuk bertanya dan merenungkan apa yang telah dipelajari.

## 2) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh selaku guru pengamat aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* maka diperoleh data sebagai berikut:



Tabel 4. 3 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kelompok 1					Kelompok 2					Kelompok 3					Kelompok 4					
		A	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	B	c	d	e	a	b	c	d	e	
1.	Peserta didik menjawab salam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3
3.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai pelajaran sebelumnya	2	2	3	2	2	1	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
4.	Siswa menyimak dan terlibat dalam demonstrasi	1	2	1	4	1	3	1	3	1	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	1
5.	Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya mengenai materi yang akan dipelajari	1	1	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	2	2	2	3
6.	Bergabung bersama kelompok masing-masing	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	1	3	3	1	3	3	2
7.	Siswa terlibat dalam percobaan yang dilakuakn sesuai panduan LKS	2	2	3	1	2	1	2	3	4	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2
8.	Mengajukan pertanyaan selama melakukan percobaan	1	1	4	3	1	2	1	2	2	2	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2
9.	Mengajukan pertanyaan selama melakukan	3	3	2	4	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	4	2	4	4	4	4

	percobaan dan terlibat dalam diskusi kelompok dan pengisian LKS																				
10.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	2	4	1	3	3	4	2	4	1	4	1	1	2	2	3	4	4	3	1	2
11.	Terlibat dalam membuat kesimpulan materi pembelajaran	3	2	1	1	1	2	3	4	3	1	3	2	2	1	2	3	3	2	1	2
12.	Terlibat dalam memecahkan permasalahan pada pengalihan konsep awal berdasarkan pemahaman yang diperoleh	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	4	2	2	1		3
13.	Mengajukan pertanyaan mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan	1	3	2	2	4	1	3	3	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	1
14	Merespon penghargaan yang diberikan guru pada kelompok terbaik	3	2	3	1	4	2	1	1	4	2	3	2	3	3	4	3	1	1	2	1
15	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran	4	3	1	3	2	2	3	2	1	4	2	1	1	1	3	1	3	3	2	2
<b>Jumlah nilai</b>		<b>35</b>	<b>36</b>	<b>35</b>	<b>38</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>36</b>	<b>35</b>	<b>38</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>33</b>	<b>35</b>	<b>36</b>	<b>38</b>	<b>39</b>	<b>38</b>	<b>36</b>	<b>37</b>	<b>34</b>
<b>Presentase (%)</b>		<b>58</b>	<b>60</b>	<b>58</b>	<b>63</b>	<b>61</b>	<b>61</b>	<b>60</b>	<b>58</b>	<b>63</b>	<b>61</b>	<b>61</b>	<b>55</b>	<b>58</b>	<b>60</b>	<b>63</b>	<b>65</b>	<b>63</b>	<b>60</b>	<b>61</b>	<b>56</b>
		<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>
<b>Jumlah presentase</b>		<b>1.205%</b>																			

<b>Presentase rata-rata</b>	<b>60,25%</b>
<b>katagori</b>	<b>CUKUP</b>

Keterangan :

- a) Nilai 4 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
- b) Nilai 3 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
- c) Nilai 2 = Apabila guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
- d) Nilai 1 = Apabila guru tidak mampu melakukan aktivitas tersebut.

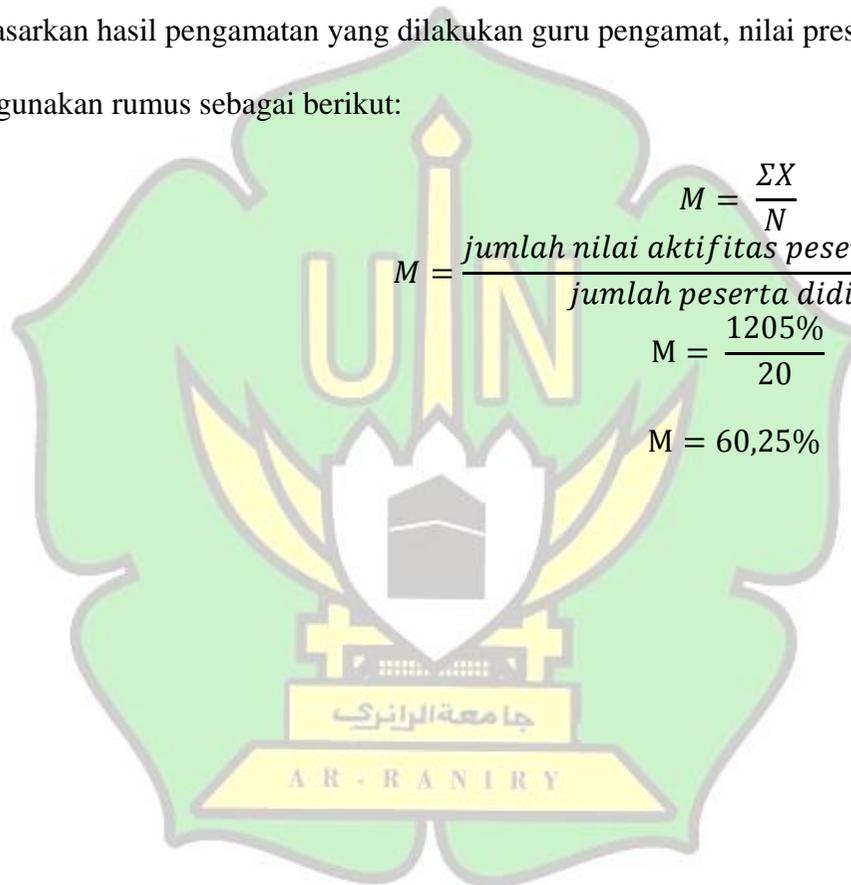
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pengamat, nilai presentase aktivitas guru pelaksana tindakan dapat di analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$M = \frac{\text{jumlah nilai aktifitas peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$M = \frac{1205\%}{20}$$

$$M = 60,25\%$$



Dari hasil pengamatan guru pengamat aktivitas peserta didik sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel di atas bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berada pada katagori cukup dengan hasil perolehan presentase 60,25%. Dengan demikian, maka pada siklus berikutnya, beberapa elemen harus dimaksimalkan. Misalnya, semua peserta didik harus terlibat dalam diskusi, bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami, menyimpulkan dan merenungkan apa yang telah mereka pelajari.

Kemudian dari hasil yang diperoleh dari guru pengamat tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Selanjutnya peneliti merumuskan keaktifan peserta didik seperti dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 4 Lembar Penilaian Keaktifan Peerta Didik Pada Siklus I**

No	Subjek	Indikator keaktifan				Jumlah skor	%
		1	2	3	4		
1.	Kel 1 a	4	3	3	2	12	75%
2.	Kel 1 b	4	3	3	3	13	81,25%
3.	Kel 1 c	4	2	2	4	12	75%
4.	Kel 1 d	4	3	2	3	12	75%
5.	Kel 1 e	4	2	2	4	12	75%
6.	Kel 2 a	3	2	4	4	13	81,25%
7.	Kel 2 b	4	2	3	2	11	68,75%
8.	Kel 2 c	4	3	2	4	13	81,25%
9.	Kel 2 d	3	4	3	2	12	75%
10.	Kel 2 e	3	4	2	3	12	75%
11.	Kel 3 a	4	3	2	2	11	68,75%
12.	Kel 3 b	4	4	2	3	13	81,25%
13.	Kel 3 c	4	2	3	2	11	68,75%
14.	Kel 3 d	4	3	3	3	13	81,25%
15.	Kel 3 e	4	3	3	2	12	75%
16.	Kel 4 a	3	4	2	3	12	75%
17.	Kel 4 b	3	3	4	2	12	75%
18.	Kel 4 c	4	2	3	2	11	68,75%

19.	Kel 4 d	4	4	2	3	13	81,25%
20.	Kel 4 e	4	3	3	2	12	75%
<b>Jumlah</b>						<b>242</b>	<b>1,512,5%</b>
<b>Rata-rata presentase</b>							<b>75,62%</b>
<b>Katagori</b>							<b>Baik</b>

Keterangan Indikator keaktifan:

- 1) Aktif dalam mengajukan pertanyaan
- 2) Aktif dalam mengerjakan soal
- 3) Aktif dalam mengemukakan pendapat
- 4) Aktif dalam menjawab pertanyaan

Nilai keaktifan siswa pada siklus I dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut berdasarkan hasil pengamatan guru pengamat:

$$M = \frac{\text{jumlah nilai keaktifan peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$M = \frac{1512\%}{20}$$

$$M = 75,6\%$$

Dari hasil pengamatan Keaktifan belajar peserta didik siklus I dalam mata pelajaran PAI materi Bersih Itu Sehat, menurut temuan guru pengamat, yang diuraikan dalam tabel 4.4. Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, diperoleh katagori Baik dengan nilai persentase 75,6%. Namun perlu ditingkatkan lagi keaktifan pada siklus berikutnya. Seperti aktif bertanya kepada guru dan peserta didik lain tentang materi yang tidak mereka pahami dan aktif dalam menjawab pertanyaan.

#### d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi peneliti sebagai guru pelaksana tindakan, bersama dengan bapak Maimun Ramli, S.Ag. Sebagai guru pengamat bersama-sama mempertimbangkan dan mengevaluasi semua masalah dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual*

*Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Refleksi Pada Siklus I**

No	Aspek	Hasil refleksi	Perbaikan
1.	Aktivitas Guru	Karena takut kehilangan waktu, guru terlalu tergesa-gesa menjelaskan pelajaran kepada siswa	Guru tindakan hendaknya menjelaskan pembelajaran dengan cepat dan tepat
		Guru belum maksimal dalam mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran	Guru hendaknya memilih beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran, memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menceritakan apa yang telah mereka pelajari, dan memberi tahu siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran bahwa mereka akan diberi hadiah dan nilai tambahan
		Guru masih kurang maksimal dalam merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.	Guru harus menanyakan pertanyaan tentang bagaimana perasaan dan pemahaman siswa setelah pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .
2.	Aktivitas Peserta Didik	Peserta didik kurang dapat mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari	Mengubah strategi saat menggali pengetahuan awal siswa
		Peserta didik kurang mampu dalam menanyakan hal-hal yang belum dipahami	Guru harus lebih sering memancing peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami

## 2. Deskripsi hasil penelitian pada siklus II

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti sebagai guru pelaksana tindakan menyesuaikan modul ajar, LKPD, dan materi lanjutan yaitu materi Aku Cinta Nabi dan Rasul dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang telah disiapkan sebelumnya berdasarkan hasil refleksi siklus 1.

### b. Tahap pelaksana

Peneliti menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran PAI untuk melaksanakan tahap pelaksanaan tindakan siklus II. Ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam modul yang telah disusun pada tahap perencanaan. Sesuai dengan perencanaan, siklus II dilaksanakan pada hari senin 09 Oktober 2024 Dengan judul materi Bersih Itu Sehat. Proses pembelajaran dalam siklus II ini diikuti oleh 20 peserta didik kelas IV di SD N 4 Sawang dalam pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam kegiatan awal, peneliti sebagai guru pelaksana tindakan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama peserta didik. Setelah mengatur dan mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran, guru pelaksana tindakan melakukan kegiatan presensi. Setelah itu, guru memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru kemudian menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Setelah siswa memahami prosedur pembelajaran menggunakan model pembelajaran

kontekstual, guru melanjutkan pelajaran ke kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai oleh guru pelaksana tindakan dengan memberikan penjelasan singkat tentang bersih itu sehat. Kegiatan inti dimulai oleh guru pelaksana tindakan dengan memberikan penjelasan singkat tentang bersih itu sehat. Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan di pelajari. Setelah itu Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh data percobaan melalui pengamatan. Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan penilain hasil belajar dan membimbing siswa dalam percobaan. Selanjutnya Memberikan kesempatan untuk bertanya jika masih belum paham mengenai percobaan menganalisis media dan mengalami kesulitan untuk memahaminya. Setelah melekukan percobaan analisis siswa dibimbing oleh guru untuk mendiskusikan hasil dari percobaan tersebut kemudian dituliskan dalam LKS dan menjawab pertanyaan dalam LKS. Selanjutnya memfasilitasi siswa melakukan presentasi laporan percobaan untuk mengetahui pemahaman siswa. Guru memberikan koreksi dan penguatan mengenai materi yang sedang dibahas berdasarkan kesimpulan siswa sebelumnya. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas. Selanjutnya Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik. Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada kegiatan penutup, guru pelaksana tindakan mengarahkan siswa untuk bersama-sama menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang telah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah itu, peserta didik dan guru berbicara tentang apa yang telah mereka pelajari dan mengakhiri kegiatan dengan salam dan doa bersama.

c. Tahap observasi\ pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh salah satu guru mata pelajaran PAI di SD 4 Negeri Sawang Aceh Utara. Seperti pada siklus sebelumnya, guru pengamat melihat dua aktivitas: aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Mereka berfokus pada lembar observasi yang diberikan oleh guru pelaksana tindakan. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan oleh bapak Maimun Ramli, S.Ag adalah sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh bapak maimun selaku guru pengamat terhadap aktivitas guru pelaksana tindakan dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.	✓			
2.	Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran.	✓			
3.	Melakukan apersepsi yang berakaitan dengan materi yang akan dipelajari.	✓			
4.	Melakukan pemodelan melalui demonstrasi.	✓			
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan di pelajari		✓		
6.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓			
7.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh data percobaan melalui pengamatan.		✓		
8.	Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan penilain hasil belajar dan membimbing siswa dalam percobaan	✓			
9.	Memberikan kesempatan untuk bertanya jika masih belum paham mengenai percobaan dan mengalami kesulitan.		✓		
10.	Setelah melekukan percobaan siswa dibimbing oleh guru untuk mendiskusikan hasil dari percobaan untuk dituliskan dalam LKS dan menjawab pertanyaan dalam LKS	✓			
11.	Memfasilitasi siswa melakukan presentasi laporan percobaan untuk mengetahui pemahaman siswa.		✓		
12.	Guru memberikan koreksi dan penguatan mengenai materi yang sedang dibahs berdasarkan kesimpulan siswa sebelumnya	✓			
13.	Membimbing siswa untuk melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari		✓		
14.	Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas	✓			
15.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik	✓			
16.	Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan	✓			
17.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa	✓			
<b>Jumlah nilai</b>		<b>60</b>			
<b>Presentase</b>		<b>88.2%</b>			

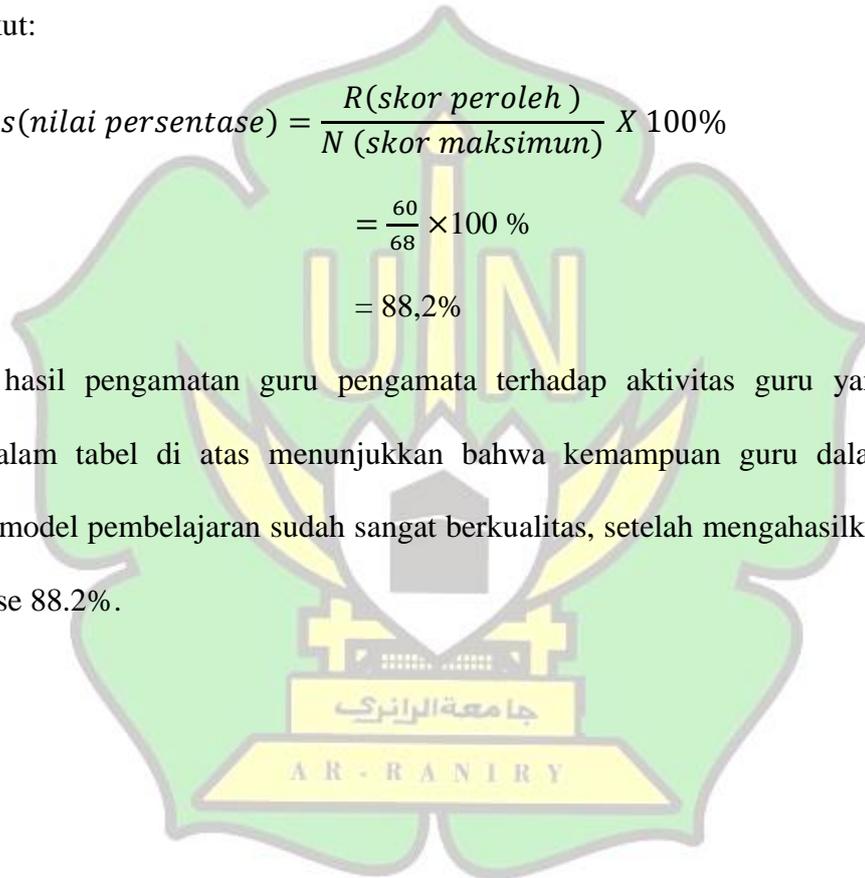
Keterangan :

- a) Nilai 4 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
  - b) Nilai 3 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
  - c) Nilai 2 = Apabila guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
  - d) Nilai 1 = Apabila guru tidak mampu melakukan aktivitas tersebut.
- Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pengamat, nilai

presentase aktivitas guru pelaksana tindakan dapat di analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 s(\text{nilai persentase}) &= \frac{R(\text{skor peroleh})}{N(\text{skor maksimum})} \times 100\% \\
 &= \frac{60}{68} \times 100\% \\
 &= 88,2\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan guru pengamat terhadap aktivitas guru yang tercantum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran sudah sangat berkualitas, setelah menghasilkan nilai presentase 88.2%.



## 2) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh bapak Maimun sebagai guru pengamat aktivitas peserta didik saat menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kelompok 1					Kelompok 2					Kelompok 3					Kelompok 4				
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e
1.	Peserta didik menjawab salam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai pelajaran sebelumnya	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4.	Siswa menyimak dan terlibat dalam demonstrasi	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
5.	Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya mengenai materi yang akan dipelajari	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
6.	Bergabung bersama kelompok masing-masing	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
7.	Siswa terlibat dalam	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4

	percobaan yang dilakuakn sesuai panduan LKS																					
8.	Mengajukan pertanyaan selama melakukan percobaan	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	
9.	Mengajukan pertanyaan selama melakukan percobaan dan terlibat dalam diskusi kelompok dan pengisian LKS	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	
10.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
11.	Terlibat dalam membuat kesimpulan materi pembelajaran	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	
12.	Terlibat dalam memecahkan permasalahan pada pengalihan konsep awal berdasarkan pemahaman yang diperoleh	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
13.	Mengajukan pertanyaan mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	
14	Merespon penghargaan yang diberikan guru pada	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	

	kelompok terbaik																				
15	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4
	<b>Jumlah nilai</b>	<b>52</b>	<b>54</b>	<b>54</b>	<b>52</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>52</b>	<b>51</b>	<b>54</b>	<b>54</b>	<b>51</b>	<b>54</b>	<b>54</b>	<b>54</b>	<b>53</b>	<b>52</b>	<b>54</b>	<b>52</b>	<b>54</b>	
	<b>Presentase (%)</b>	<b>86</b>	<b>90</b>	<b>90</b>	<b>86</b>	<b>88</b>	<b>88</b>	<b>86</b>	<b>85</b>	<b>90</b>	<b>90</b>	<b>85</b>	<b>90</b>	<b>90</b>	<b>90</b>	<b>88</b>	<b>86</b>	<b>90</b>	<b>86</b>	<b>90</b>	
		<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	
	<b>Jumlah presentase</b>	<b>1,737%</b>																			
	<b>Presentase rata-rata</b>	<b>86,85%</b>																			
	<b>katagori</b>	<b>Sangat berkualitas</b>																			

Keterangan :

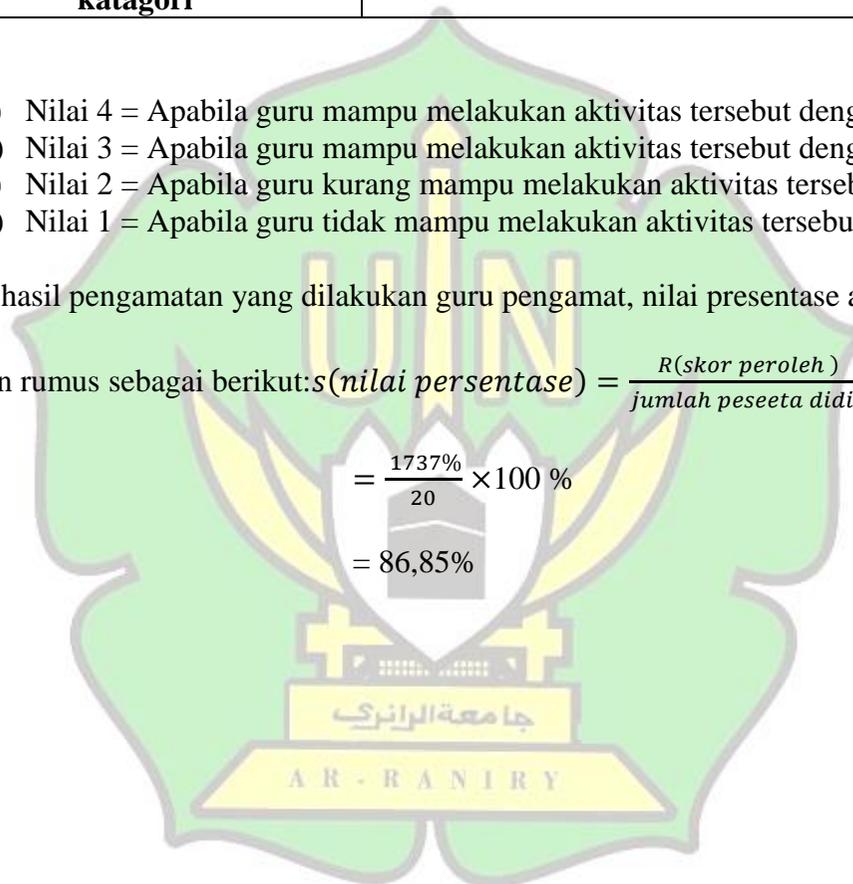
- Nilai 4 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
- Nilai 3 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
- Nilai 2 = Apabila guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
- Nilai 1 = Apabila guru tidak mampu melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pengamat, nilai presentase aktivitas guru pelaksana tindakan dapat di analisis

menggunakan rumus sebagai berikut:  $s(\text{nilai persentase}) = \frac{R(\text{skor peroleh})}{\text{jumlah peseeta didik}} \times 100\%$

$$= \frac{1737\%}{20} \times 100\%$$

$$= 86,85\%$$



Dari hasil observasi guru pengamat terhadap aktivitas peserta didik sebagaimana yang termuat dalam tabel dapat diketahui bahwasanya aktivitas peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berada dalam katagori sangat berkualitas dengan perolehan nilai presentase.

Selanjutnya, dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*, peneliti mengumpulkan hasil dari guru pengamat tentang aktivitas siswa selama pembelajaran PAI. Aktivitas siswa digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 8 Lembar Penilaian Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus II**

No	subjek	Indikator keaktifan				Jumlah skor	%
		1	2	3	4		
1.	Kel 1 a	4	3	3	4	14	87,5%
2.	Kel 1 b	4	3	4	4	15	93,75%
3.	Kel 1 c	4	3	3	4	14	87,5%
4.	Kel 1 d	4	3	4	3	14	87,5%
5.	Kel 1 e	4	3	2	4	13	81,25%
6.	Kel 2 a	3	2	4	4	13	81,25%
7.	Kel 2 b	4	3	3	3	13	81,25%
8.	Kel 2 c	4	3	4	4	15	93,75%
9.	Kel 2 d	4	4	3	4	15	93,75%
10	Kel 2 e	3	4	3	3	13	81,25%
11	Kel 3 a	4	3	4	3	14	87,5%
12	Kel 3 b	4	4	2	3	13	81,25%
13	Kel 3 c	4	4	3	3	14	87,5%
14	Kel 3 d	4	3	3	3	13	81,25%
15	Kel 3 e	4	3	3	4	14	87,5%
16	Kel 4 a	3	4	4	3	14	87,5%
17	Kel 4 b	4	4	4	3	15	93,75%
18	Kel 4 c	4	3	3	3	13	81,25%
19	Kel 4 d	4	4	2	3	13	81,25%
20	Kel 4 e	4	3	4	4	15	93,75%
<b>Jumlah</b>						<b>277</b>	<b>1.731,25%</b>
<b>Rata-rata presentase</b>							<b>86,56%</b>
<b>Katagori</b>						<b>Sangat Baik</b>	

Keterangan Indikator keaktifan:

- 1) Aktif dalam mengajukan pertanyaan
- 2) Aktif dalam mengerjakan soal
- 3) Aktif dalam mengemukakan pendapat
- 4) Aktif dalam menjawab pertanyaan

Nilai keaktifan siswa pada siklus I dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut berdasarkan hasil pengamatan guru pengamat:

$$M = \frac{\text{jumlah nilai keaktifan peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$M = \frac{1731\%}{20}$$

$$M = 86,56\%$$

Dari hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik siklus II dalam mata pelajaran PAI materi Aku Cinta Nabi dan Rasul, menurut temuan guru pengamat, yang diuraikan dalam tabel 4.8. Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, diperoleh katagori Sangat Baik dengan nilai persentase 86,56%.

#### d. Refleksi

Kegiatan refleksi siklus II ini, sama dengan kegiatan refleksi siklus I, dilakukan oleh guru pelaksana tindakan dan guru pengamat. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk merefleksi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI setelah model *Contextual Teaching and Learning* diterapkan. Hasil dari kegiatan refleksi menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan baik dalam

aktivitas guru maupun peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai presentase pada siklus I dan siklus II.

Pada kegiatan aktivitas guru di siklus II meningkat sebanyak 12% dari siklus I, dengan nilai 81,3% Pada siklus I dan 93,3% Pada siklus II. Kegiatan aktivitas peserta didik di siklus I meningkat sebanyak 26,6% dari 60,25% Pada siklus I menjadi 86,85% Pada siklus II.

Sementara keaktifan peserta didik juga meningkat, dengan rata-rata persentase pada siklus I sebanyak 75,62% berada di bawah kategori baik, dan mengalami peningkatan 10,94%, sehingga nilai rata-rata persentase pada siklus II Keaktifan siswa meningkat menjadi 86,56% yang termasuk dalam kategori sangat bagus.

Hasil perbandingan menunjukkan peningkatan proses pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* Ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti telah berhasil dan telah selesai sampai siklus kedua.

### C. Analisis Data Hasil Penelitian

#### 1. Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* pada mapel PAI kelas 4 SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara

Penelitian tindakan kelas di kelas 4 SD Negeri 4 Sawang yang dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2024 Untuk siklus I dan tanggal 09 oktober 2024 pada siklus II dengan judul materi Bersih Itu Sehat dan Aku Cinta Nabi dan Rasul. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan dalam langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sesuai pendapat Triyanto.

Adapun langkah-langkah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut: (1) guru berperan sebagai model bagi peserta didik, (2) identifikasi, analisis, observasi, (3) tanya jawab dengan peserta didik, (4) siswa dibagi dalam beberapa kelompok, (5) konstruksi teori dan pemahaman, (6) siswa mengulas dan merangkum materi di akhir pertemuan, (7) siswa dinilai dan menilai secara objektif.

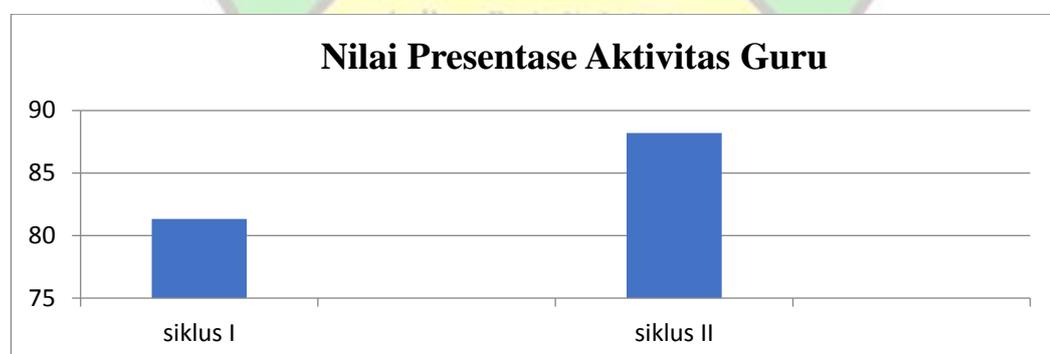
Komponen utama model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut: (1) konstruktivisme, yaitu menumbuhkan pikiran siswa sehingga mereka dapat belajar lebih baik dengan bekerja sendiri, menciptakan sendiri, dan memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru. (2) Menemukan (*inquiry*) adalah proses pembelajaran yang berdasarkan pada proses pencarian penemuan melalui proses berfikir secara sistematis, siswa belajar dengan keterampilan berfikir kritis. (3) Bertanya (*question*) mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui diskusi interaktif dan keseluruhan komponen komunitas belajar. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih hidup, dan hasil dan proses pembelajaran menjadi lebih luas dan mendalam. Masyarakat belajar (*Learning Community*) adalah pengetahuan yang diperoleh dari bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran ini selalu dilakukan dalam kelompok yang heterogen. Siswa yang berbakat mengajarkan yang kurang berbakat, yang sudah tahu mengajarkan yang belum tahu, dan seterusnya. Pemodelan (*Modelling*) Dalam pembelajaran perlu ada model yang dapat dicontoh oleh siswa. Refleksi (*Reflection*) Melihat, mengorganisir, menganalisis, mengklarifikasi, dan mengevaluasi apa yang telah dipelajari dikenal sebagai refleksi. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus

menyisihkan waktu di kelas setiap akhir pelajaran untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan apa yang mereka pelajari. Penilaian otentik (*Authentic Assessment*) Selain ujian, hasil pembelajaran harus diukur melalui penilaian autentik yang dapat memberikan informasi yang benar dan akurat tentang pengetahuan dan kemampuan siswa serta kualitas program pendidikan

## 2. Aktivitas guru dan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* di kelas 4 SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara

### a. Analisis aktivitas guru

Dengan memperhatikan hasil observasi guru pengamat tentang aktivitas guru selama pembelajaran PAI menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada siklus I, ditemukan bahwa aktivitas guru telah termasuk dalam kategori sangat berkualitas. Ini ditunjukkan oleh nilai persentase aktivitas guru pada siklus I sebanyak 82,35%. Dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran PAI, hasil observasi dari aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan sebanyak 5,85% dari siklus I. Hal ini sesuai dengan perolehan nilai persentase 88,2% dengan katagori sangat berkualitas pada siklus II. Diagram berikut menunjukkan evolusi siklus I dan II:



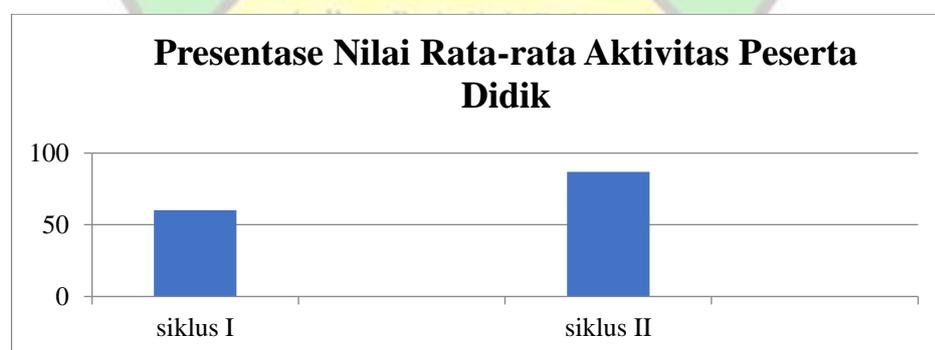
Gambar 4. 1 Diagram Perbandingan Nilai Aktivitas Guru

Oleh karena itu berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas 4 SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara dapat meningkatkan aktivitas guru saat mengajar.

b. Analisis aktivitas peserta didik

Dengan mempelajari hasil observasi bapak Maimun Ramli, S.Ag selaku guru pengamat tentang aktivitas siswa selama siklus pembelajaran pertama kami menemukan bahwasanya aktivitas siswa tergolong dalam kategori cukup. Ini ditunjukkan oleh nilai presentase aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 60,25%.

Untuk hasil observasi tentang aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* PAI pada siklus II, ditemukan bahwa aktivitas peserta didik meningkat 26% dari siklus I. Hal ini sesuai dengan perolehan nilai persentase 86,85% dengan katagori sangat berkualitas pada siklus II. Gambaran terhadap peningkatan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.

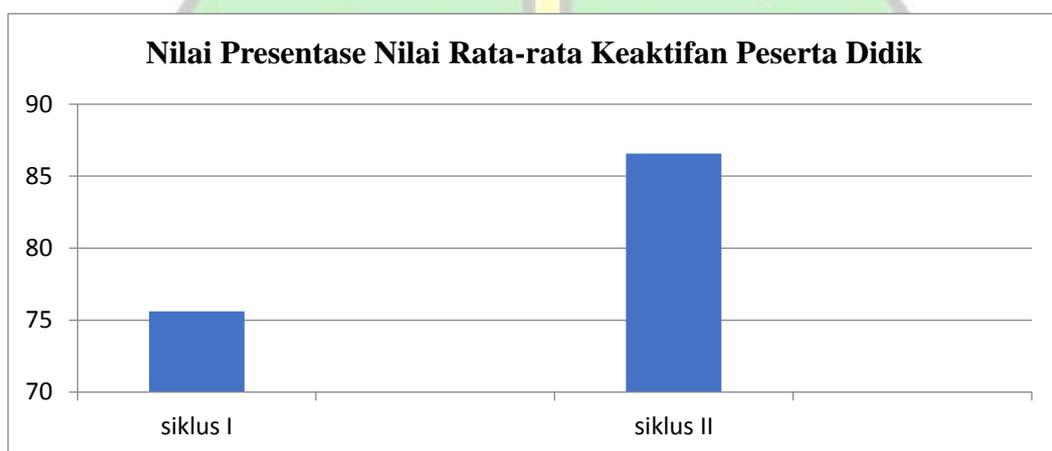


Gambar 4. 2 Diagram Perbandingan Presentase Nilai Rata-Rata Aktivitas Peserta Didik

### 3. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mapel PAI Kelas 4 SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara

Hasil data keaktifan peserta didik diperoleh dari hasil observasi guru pengamat terhadap aktivitas peserta didik. Peneliti menyesuaikan lembar observasi aktivitas peserta didik dengan lembar penilaian keaktifan yang disusun sesuai dengan indikator keaktifan menurut pendapat triyanto dan dikombinasikan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Dalam siklus I, hasil keaktifan peserta didik berada dalam kategori baik



Gambar 4. 3 Diagram Perbandingan Presentase nilai rata rata keaktifan peserta didik dengan nilai rata rata persentase keaktifan 75,6%. Namun, dalam siklus kedua, peserta didik kelas 4 SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya, dengan nilai rata rata persentase keaktifan 86,56%, yang tergolong dalam kategori baik. Gambaran terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di atas.

Dengan melihat peningkatan keaktifan peserta didik di kelas 4 SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara pada siklus I dan II, seperti yang ditunjukkan pada diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi\pengamatan siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 di SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam penelitian dilakukan selama dua siklus dengan judul materi bersih itu sehat. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* sesuai dengan pendapat Triyanto.
2. Peningkatan keaktifan peserta didik di kelas 4 SD 4 Sawang Aceh Utara setelah Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada materi Bersih Itu Sehat yaitu pada siklus I keaktifan peserta didik memperoleh nilai rata-rata 75,6% yang tergolong pada katagori baik meningkat pada siklus II menjadi 86,56% nilai rata rata keaktifan peserta didik merupakan kategori sangat baik, dengan peningkatan 10,96%. Jadi Model CTL dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran PAI juga meningkat, dapat dilihat Pada siklus I, aktivitas guru termasuk dalam kategori sangat berkualitas baik dengan nilai persentase 82,35%. Pada siklus II, aktivitas guru meningkat sebanyak 5,85% menjadi 88,2% dengan katagori sangat berkualitas. Demikian pula aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan *Contextual Teaching and Learning* juga meningkat, sebagaimana yang ditunjukkan pada siklus II mencapai 86,85% dan termasuk dalam kategori sangat berkualitas. Terjadi peningkatan sebanyak 26,6%, dari perolehan sebanyak 60,25% termasuk pada siklus pertama aktivitas peserta didik meningkat sehingga mencapai 86,85%. Jadi Model CTL dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran**

1. Kepada guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Sawang diharapkan untuk dapat terus melakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mencapai hasil dan tujuan pembelajaran yang maksimal.
2. Kepada peserta didik kelas 4 di SD N 4 Sawang agar lebih aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran dan melatih diri untuk tampil berani seperti bertanya dan mengemukakan pendapat. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan lebih baik dari sebelumnya.

3. Untuk penelitian yang ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) serupa, supaya dapat memperbaiki dan mengembangkan subjek penelitian tentang hal-hal yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keberanian siswa untuk bertanya sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anifatus, Sholihah. (2023). “Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Learning pada Materi Teks Artikel”, *Jurnal Pendidikan Bahasa, Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 12, No. 1, <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.5057>
- Ansari. (2019). “Penggunaan Metode Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Kaeislamaan*, Vol. 2, No. 2, <https://ejournal.stitradensantri.ac.id/>
- Asyura, Muhammad dan Hera Wirian, dkk. (2022). “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smpn 3 Sambas Pada Materi Taharah”, *Jurnal Tarbiya Islamica*, Vol. 10. No. 2. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/>
- Damayanti dan Christofel Anger Sipayung. (2023). “Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstul dalam Model Pembelajaran (CTL)”. *Jurnal Pendidikan Social dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/190>
- Diah Kusumawardani. (2021).” Makna Wudhu dalam Kehidupan Menurut Al-Quran dan Hadis”, *Jurnal Riset Agama*. Vol. 1, No. 1. 2021. <https://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Jra>
- Dulyapit, Dulyapit and Nur Rahmah. (2023). “Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa Materi Keberagaman Kelas III Di SD Plus Alfathonah Madlotilah, Kabupaten Bekasi” *Jurnal Setia Pancasila*, Vol. 4, No. 1. <https://e-jurnal.stkipgrisumenep.ac.id/>
- E. Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadhlina Harisnur dan Suriana. (2022). “Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar”, *Jurnal Of Primary Education*, Vol. 3, No. 1, <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1>
- Ghozaly, Faesal dan Buchori Ismail, dkk. (2014). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta
- Hasanah, Zuriatun dan Ahmad Shofiul Himami. (2021). “Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa” *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, 2021

<https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/236/145>

Hasbiyallah. (2012). *Perbandingan Madzhab*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Hasibun, Idrus. (2014). "Model Pembelajaran contextual Teaching and Learning" *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 1, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/LGR/article/view/214/195>

Hulaimi, Ahmad. (2019). "Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, Vol. 4, No. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i1.167>.

Karunia, Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama

Kemendikbud, KBBI online, kata "Aktif" di akses pada tanggal di akses pada tanggal 21 september 2024

Kezia dan Debora Sitinjak.(2020). "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif", *Jurnal Of Educational Chemistry*, Vol. 2, No. 2, <https://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/jec>

Kismatun, (2021). "Contextual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, Vol. 1 No. 2, <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.718>

KMA Nomor 189, *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Kementerian Republik Indonesia, 2019),

Mazrur. (2020). *Contextual Teaching and Learning dan Gaya Belajar, Implikasi Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih*, Bekasi: Media Edukasi Indonesia

Meutiawati, Ida (2023). "Konsep dan Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Mudarisuna*, Vol. 13, No. 1, <file:///C:/Users/HP/Downloads/18099-56272-1-PB.pdf>

Mohammad Muchlis Solichin. (2020). *Paradigma Konstruktivisme dalam Belajar dan Pembelajaran*, Pemakasan: Duta Media Publishing

Muhammad Alim (2011). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhartini, dan Amril Mansur dkk. (2023). "Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning". *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>

- Ni Made Artini. (2022). "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar", *Jurnal Of Educational Development*, Vol. 3, Nol. 3 <https://doi.org/10.5281/zenodo.7367614>
- Novriadi, Dedy Nilda Susilawati. (2021). "Pendampingan Praktik Ibadah Thaarah Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan", *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 <https://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Jra>
- Nur Rokhanah. (2021). Asri Widowati and Eko Sutanto," Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions(STAD)",*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Nurul Wahdah, Holifit. (2022). " Program Pembinaan Ibadah Tata Cara Wudhu Yang Baik dan Benar Di TPA Sukamulya", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.8,No,4<https://Ejournal.Mandalanursa.Org/Index.Php/JIME/Article/View/3907/2892>
- Putri Dewi Anggraini dan Siti Sri Wulandari. (2021). "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa". *Jurnal Pendidikan Perkantoran*, Vol.9,No.2, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdikas, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2003)
- Ridwan Wirabumi. (2020). "Metode Pembelajaran Ceramah" *Annual Conference on Islamic Education and Thought*,
- Rodiah Br, Hasibun.(2023). "Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Social*, Vol. 1, No. 1,<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/177>
- Rohani dan Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rustiyasro dan Tri Wijaya. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Depok: Noktah)
- Safrina Ariani, dkk. (2022). "Penerapan Metode Diskusi Plus Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ulumul Qur'an di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry", *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12 No. 4 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/15994>
- Saur Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, Jakarta: Penerbit Erlangga

- Soleh Baedowi dan Hairil Muhammad Anwar. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan
- Sri Wahyuni. (2022). "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII A di SMPN 2 Sakra Barat Lombok Timur Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol.1 No. 2, <https://mgmppaismpbws.or.id/index.php/alisra>
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik Tindakan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Supranoto, Heri (2016). "Pengaruh Contextual Teaching Andlearning (CTL) Teknik Praktek Jual Beli Terhadap Kemampuan Mahasiswa Memahami Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi Um Metro", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 2, <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v4i2.635>
- Syafi'in Mansur. ( 2019). " Cara Memahami Di Balik Perintah Taharah dalam Islam", *Jurnal Holistic Al-Hadis*, Vol. 5, No. 1. <https://doi.org/10.32678/Holistic.V5i1.3250>
- Syifa Tiara Naziah, dkk (2020). "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar", *Jurnal JPSD*,
- Tafsir, Ahmad. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tatang Hidayat and Syahidin.(2019). "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 16, No. 2, <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>
- Tri Muah. (2016). "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9b Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang –Semarang", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 6, No. 1, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p41-53>
- Triyanto, "Penggunaan Model Pembelajaran CTL dalam Peningkatan Penguasaan Tata Tertib Sholat Berjamaah Siswa SMPN Satap 1 Mendawai". di akses pada tanggal 27 Juli 2024 dari situs:

Tukiran Taniredja. (2013). *Irma Pujiati dan Nyata, Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktik, praktis dan mudah*, Bandung: Alfabeta

Ulfah, Almira keumala. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Satra, Riset, dan Pengembangan)*, Madura: IAIN Madura press.

Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana

Wiwin Sunarsih. (2020). *Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, Indramayu: CV. Adanu Abimata

Zakiah Daradjat. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara





## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9045/Un.08/FTK.1/TL.00/9/2024  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala SDN 4 Sawang Aceh Utara

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : Agus Munandar / 200201130  
Semester/Jurusa : IX / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat Sekarang : Gampoeng Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kontektual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mapel PAI Siswa Kelas 4 SDN 4 Sawang Aceh Utara.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 September 2024  
An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Oktober 2024*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.  
NIP. 197208062003121002

## Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 4 SAWANG**  
Jl. Riech -Sawang , Campang Riech Teungoh Kec. Sawang Kab.Aceh Utara Kode Pos 23477  
 Email: sd4sawang2023@gmail.com NPSN - 10301045

---

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 421.2 / 84 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

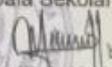
Nama : Mundliah M Husen, S.Pd  
 NIP : 19720421 201212 2 001  
 Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I / III/d  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agus Munandar  
 NPM : 200201130  
 Jurusan Prodi : PAI  
 Fakultas : Pendidikan Agama Islam  
 Tarbiyah dan Keguruan  
 Unit Kerja Penelitian : SD Negeri 4 Sawang

Benar yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian Pengumpulan Data di SD Negeri 4 Sawang kecamatan sawang kab.Aceh Utara,terhitung dari tanggal 07 s/d 09 – 2024. Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEKTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA MAPEL PAI SISWA KELAS 4 SD NEGERI 4 SAWANG ,ACEH UTARA.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana semestinya.


 Riech Teungoh, 10 Oktober 2024  
 Kepala Sekolah  
  
**Mundliah M Husen, S.Pd**  
 Nip.19720421 201212 2 001

Lampiran 4 Modul Ajar



Kurikulum  
Merdeka

**MERDEKA**  
**BELAJAR**

Merdeka  
Mengajar

# MODUL AJAR AKIDAH AKHLAK



**Disusun Oleh:**

**Agus Munandar**

# MODUL AJAR 1

## IDENTITAS DAN INFORMASI

Nama Penyusun : Agus Munandar  
 Nama Institusi : SD 4  
 Sawang  
 Fase : B  
 Kelas : 4  
 Materi : Bersih Itu Sehat  
 Alokasi Waktu : 3 JP  
 Tahun Ajaran : 2024/2025

### Model Pembelajaran:

- Pembelajaran dengan tatap muka menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning

### Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin :

- ✓ Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa & berakhlak mulia, bernalar kritis, bergotong-royong dan mandiri.
- ✓ Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai adalah berimbang (tawazun), lurus dan tegas (i'tidal), musyawarah (syura) dan toleransi (tasamuh)

Sarana Prasarana :

- ✓ Ruang Kelas
- Laptop dan Proyektor, lcd proyektor, jaringan internet

## KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran	<p>Peserta didik mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan ketentuan syariat islam dalam bersuci dari hadas kecil.</li> <li>• Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat islam.</li> <li>• Mempraktikan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat islam.</li> </ul>
B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu Menerapkan ketentuan syariat islam dalam bersuci dari hadas kecil</li> <li>2. Mengamalkan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat islam.</li> <li>3. Mempraktikan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat islam.</li> </ol>
C. Pemahaman Bermakna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berih Itu Sehat.</li> </ul>
D pertanyaan pemantik	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apa manfaat bersih bagi kita dalam kehidupan sehari-hari ?</li> <li>➤ Bagaimana tata cara bewudu ?</li> </ul>

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN KE-1

#### A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Siswa melakukan do'a sebelum belajar (meminta seorang peserta didik untuk memimpin do'a)
2. Guru mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan
3. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya.
4. Siswa menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan
5. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model contextual teaching and learning.

#### B. Kegiatan Inti (70menit)

1. Melakukan apersepsi yang berakaitan dengan materi yang akan dipelajari
2. Melakukan pemodelan melalui demonstrasi
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan di pelajari
4. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh data percobaan melalui pengamatan.
6. Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan penilain hasil belajar dan membimbing siswa dalam percobaan
7. Memberikan kesempatan untuk bertanya jika masih belum paham mengenai percobaan dan mengalami kesulitan.
8. Setelah melekukan percobaansiswa dimbing oleh guru untuk mendiskusikan hasil dari percobaan untuk dituliskan dalam LKS dan menjawab pertanyaan dalam LKS
9. Guru memberikan koreksi dan penguatan

- mengenai materi yang sedang dibahas berdasarkan kesimpulan siswa sebelumnya
10. Membimbing siswa untuk melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari
  11. Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas
  12. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik

**C. Kegiatan Penutup (20 menit)**

1. Guru memberikan penekanan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran.
2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran
3. Guru bersama peserta didik menutup

PERTEMUAN KE-2

**A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**

1. Siswa melakukan do'a sebelum belajar (meminta seorang peserta didik untuk memimpin do'a)
2. Guru mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan
3. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya.
4. Siswa menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan
5. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model contextual teaching and learning.

**B. Kegiatan Inti (70menit)**

1. Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
2. Melakukan pemodelan melalui demonstrasi
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan di pelajari
4. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh data percobaan melalui pengamatan.
6. Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan

penilaian hasil belajar dan membimbing siswa dalam percobaan

7. Memberikan kesempatan untuk bertanya jika masih belum paham mengenai percobaan dan mengalami kesulitan.
8. Setelah melakukan percobaan siswa dibimbing oleh guru untuk mendiskusikan hasil dari percobaan untuk dituliskan dalam LKS dan menjawab pertanyaan dalam LKS
9. Guru memberikan koreksi dan penguatan mengenai materi yang sedang dibahas berdasarkan kesimpulan siswa sebelumnya
10. Membimbing siswa untuk melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari
11. Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas
12. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik

**C. Kegiatan Penutup  
(20 menit)**

1. Guru memberikan penekanan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran.
2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pelajaran yang akan datang.
3. Guru bersama peserta didik menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.



## ASASMEN

### A. Asasmen penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa terhadap materi ajar yang dipelajari

Aspek	Teknik penilaian	Bentuk instrumen
Sikap	Observasi keaktifan peserta didik selama kegiatan belajar	Lembar observasi peserta didik
Pengetahuan	Penugasan kelompok Menulis materi hasil diskusi bersama kelompok di LKPD	Produk hasil kerja kelompok\lembar penilaian produk
Keterampilan	Objek kerja: presentasi hasil diskusi	Rubrik penilaian presentasi

### B. Pengayaan dan Remedial

#### 1. Pengayaan

Adapun pelaksanaan program pengayaan, dapat ditempuh sebagai berikut:

- a. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi tujuan pembelajaran.
- b. Guru memberikan bahan bacaan tambahan materi ajar tertentu bagi peserta didik .
- c. Program pengayaan dilakukan diluar jam belajar efektif.

#### 2. Remedial

Remedial yang dapat dilakukan bila peserta didik belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, atau yang mengalami kesulitan terkait dengan materi ajar. Guru memberikan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara

penyederhanaan materi dari pembelajaran yang regular, bentuk penyederhanaan itu.

## MATERI PEMBELAJARAN

### 4. Materi Bersih Itu Sehat

#### 2) Mengenal Arti Bersih Dan Sehat

Pengertian thaharah menurut Imam Hanafi, beliau mengartikan “thaharah” adalah bersih dari *hadat* atau *khabass*. Bersih disini maksudnya mungkin sengaja dibersihkan atau juga bersih dengan sendirinya, seperti terkena air yang banyak sehingga najisnya hilang. Hadas adalah suatu yang bersifat syar’i yang menempati pada sebagian atau seluruh badan sehingga menghilangkan kesucian. Hadas disebut juga *najasah hukmiyyah*, artinya sang pembuat syariat menghukumi jika seorang berhadats maka dia dianggap memiliki najis dan dilarang untuk melakukan shalat sebagaimana juga dilarang ketika dia memiliki najis yang zahir . sedangkan *khabass*, secara istilah adalah suatu jenis materi yang kotor dan menjijikan yang diperintahkan oleh pemilik syariat untuk dihilangkan dan dibersihkan.

Bersih adalah bebas dari kotoran. Suci artinya bebas dari najis. Najis adalah yang menjadikannya terhalang seseorang untuk melakukan ibadah kepada Allah, contohnya seperti darah, kotoran, kenak jilatan anjing, kenak air kencing. Najis pasti kotor namun yang kotor belum tentu ia najis seperti contoh terkena tanah, tinta, cat.

Bersih atau suci itu dibagi menjadi dua, yaitu bersih dari hadas dan bersih dari najis. Hadas ada 2 yaitu hadas besar dan hadas kecil. Contoh dari hadas besar adalah seperti mimpi besar dari laki-laki dan bagi perempuan haid. Cara menghilangkan hadas besar adalah dengan mandi atau tayamum jika tidak ada air.

e) Mengenal hadis kecil dan hadis besar

Hadas adalah keadaan tidak suci yang mengenai seorang muslim sehingga menyebabkan seseorang terhalangnya orang itu melakukan shalat. Hadas kecil yaitu buang air (air seni, tinja) dan buang angin, menyebabkan batal wudu. Cara menghilangkannya adalah dicuci dengan air bersih, lalu melakukan wudu kembali. Sedangkan hadas besar mimpi basah bagi lelaki dan haid bagi perempuan. Cara menghilangkannya adalah dengan mandi atau tayamum jika tidak ada air.

f) Cara membersihkan najis

Adapun cara membersihkan benda-benda kotor atau najis, antara lain:

- (4) Najis ringan (*mukhaffafah*) adalah air kencing bayi laki-laki yang tidak pernah makan apa pun selain air susu ibunya, dan cara membersihkannya najis tersebut dengan cara memercikan air ke area yang terkena kotoran.
- (5) Najis sedang (*mutawassithah*) adalah najis yang begitu banyak jumlah yaitu: kotoran manusia, darah yang keluar seperti yang mengalir dari hewan yang disembelih atau darah haid, kotoran binatang yang haram untuk dimakan. Cara membersihkan najis ini dengan mencucinya hingga hilang warna, bau dan rasanya.

(6) Najis besar (*mughallazah*) adalah najis yang ada pada hewan babi dan anjing. Cara membersihkan najis ini dengan air sebanyak tujuh kali yang diawali dengan tanah.

g) Aku senang melakukan *wudu*

Pengertian *wudu* menurut bahasa adalah dari sebuah kata yaitu al-wadha'ah yang memiliki makna kebersihan. Adapun secara istilah adalah menggururkan air ke anggota tubuh tertentu untuk membersihkan dari hal-hal yang dapat sesorang muslim untuk melakukan ibadah atau sholat.

Disebutkan dalam al-Qur'an sebagai salah satu cara bersuci sebelum melaksanakan sholat, *wudu* adalah perintah langsung dari Allah SWT. Namun, jika dilihat dari sudut pandang syariat tata cara berwudhu yang diajarkan Rasulullah memiliki hikmah dan rahasia yang tersembunyi di dalamnya. Allah SWT berfirman:

وَايُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan sholat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki" (Q.S . Al-Maidah 5 ayat 6).

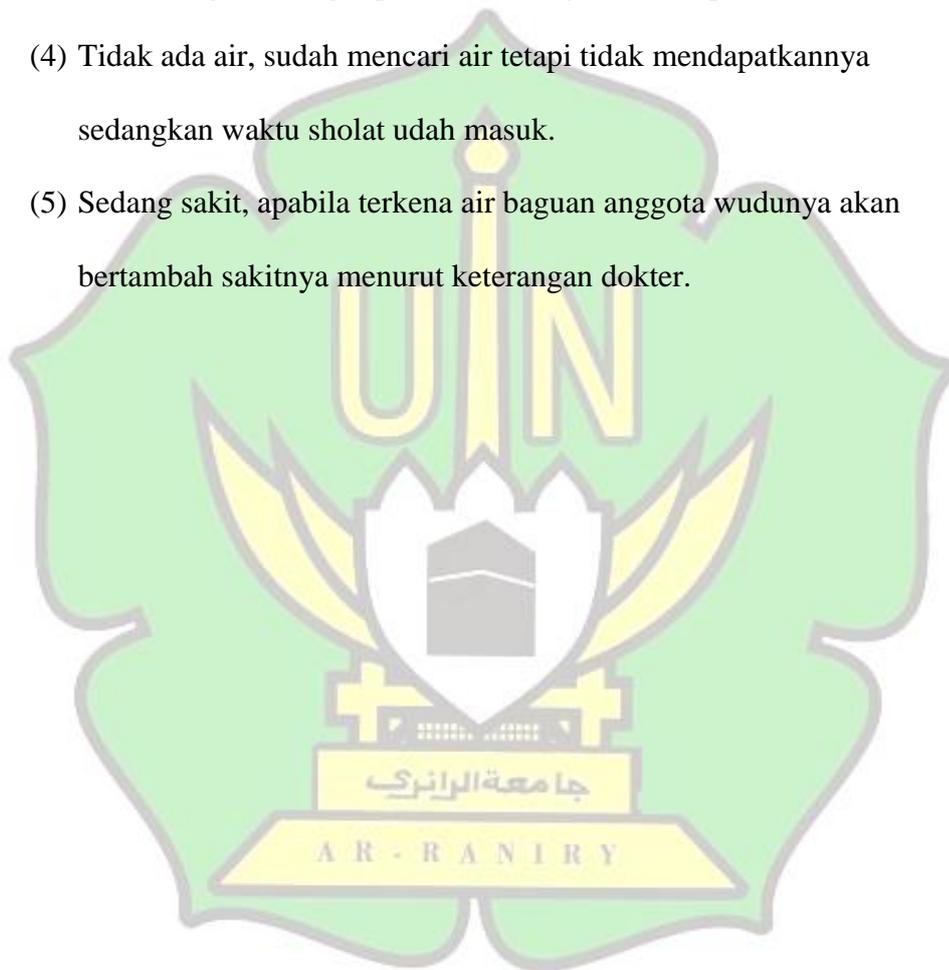
h) Ayo belajar tayammum

Pengertian tayamum menurut bahasa berarti bersengaja. Sedangkan menurut istilah tayamum adalah bersengaja menggunakan debu untuk mengusap muka dan kedua telapak tangan sebagai ganti dari wudlu dan mandi wajib dengan maksud dapat melakukan sholat. Tayamum dilakukan sebagai pengganti wudu bila

ada halangan, seperti sakit atau ketiadaan air untuk bersuci atau khawatir mendapatkan mudharat dan menjadi musafir.

Tayammum merupakan keringanan yang Allah berikan bagi orang yang kesulitan mendapatkan air atau bagi orang yang tidak diperkenankan menggunakan air karena dalam keadaan sakit. Tayammum ini dilakukan sebagai pengganti dari wudu atau mandi wajib. Orang diperbolehkan tayammum apabila:

- (4) Tidak ada air, sudah mencari air tetapi tidak mendapatkannya sedangkan waktu shalat sudah masuk.
- (5) Sedang sakit, apabila terkena air baguan anggota wudunya akan bertambah sakitnya menurut keterangan dokter.



Lampiran 5 LKPD

The image displays four Learning Worksheet (LKPD) cards arranged in a 2x2 grid. Each card is titled "LKPD I" and features a decorative starburst graphic in the top left corner. The cards are designed with a purple header and a yellow body, and each has a yellow ribbon icon at the bottom right corner. The cards are set against a light blue grid background.

- Top Left Card:** Titled "LKPD I", labeled "KRLOMPOK 3" and "WUDU".
- Top Right Card:** Titled "LKPD I", labeled "KRLOMPOK 2" and "HADAS KECIL".
- Bottom Left Card:** Titled "LKPD I", labeled "KRLOMPOK 3" and "WUDU".
- Bottom Right Card:** Titled "LKPD I", labeled "KRLOMPOK 4" and "TAYAMMUM".

**LKPD II**

**KRLOMPOK 1**

**CERITAKAN KISAH TELADAN NABI AYYUB a.s**

**LKPD II**

**KRLOMPOK 2**

**CERITAKAN KISAH TELADAN NABI MUSA a.s**

**LKPD II**

**KRLOMPOK 3**

**CERITAKAN KISAH TELADAN NABI HARUN a.s**

**LKPD II**

**KRLOMPOK 4**

**CERITAKAN KISAH TELADAN NABI ZULKIFLI a.s**

Lampiran 6 Pelaksanaan Penelitian



Tahap Perencanaan Penelitian



Membuka pelajaran dengan berdoa



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Guru menjelaskan tujuan dan langkah langkah pembelajaran



Kegiatan berdiskusi



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Guru membagikan LKPD



Perwakilan kelompok mempresentasikan disikusi di depan



Guru mengakhiri pembelajaran



Kegiatan refleksi bersama guru pengamat



Foto Bersama Peserta Didik Kelas 4 di SD Negeri 4 Sawang Aceh Utara

